

**PENGEMBANGAN MODUL IPS BERNILAI ISLAMI MATERI KERAGAMAN
PADA SISWA KELAS IV SD SETIA NURUL
AZMI MEDAN T.A 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar*

Oleh

PUTRI ARVIAWANTI
1902090296



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, mem perhatikan dan memutuskan bahwa:

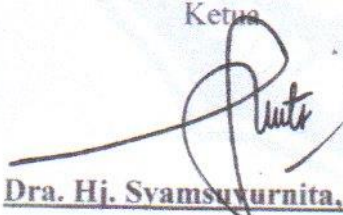
Nama Lengkap : Putri Arviawanti
NPM : 1902090296
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan T.A 2022/2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

2. 

3. Melyani Sari Sitepu, S.Pd., M.Pd.

3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



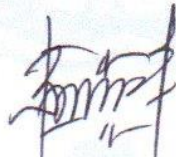
Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Arviawanti
NPM : 1902090296
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan T.A 2022/2023.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing



Melvani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd.

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : PUTRI ARVIAWANTI
NPM : 1902090296
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan T.A. 2022/2023.** Adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan



P. Arief

PUTRI ARVIAWANTI
1902090296

ABSTRAK

Putri Arviawanti (1902090296) : Pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan T.A 2022/2023

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan guru dalam menggunakan bahan ajar yang menyenangkan dan kurangnya kesopanan siswa dalam mengikuti perintah guru mengenai ajaran agama sehingga siswa sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru dan acuhnya siswa dalam mengamalkan ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman pada siswa kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan. 2) Mengetahui apakah Modul IPS Bernilai Islami Pada Materi Keragaman ini memenuhi kriteria Valid dan 3) Mengetahui apakah Modul IPS Bernilai Islami Pada Materi Keragaman ini memenuhi kriteria Praktis. Penelitian ini menggunakan model *Research and Develpoment* (R & D). Populasi dalam penelitian ini yaitu 20 siswa kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument Angket yaitu berupa Lembar angket validasi dan lembar angket kepraktisan. Penelitian ini menghasilkan Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman. Hasil penelitian Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman yang dikembangkan tergolong dalam kategori sangat valid (Penilaian ahli materi mendapatkan nilai 43 dengan presentase 95,5 %, untuk penilaian ahli media mendapatkan nilai 55 dengan presentase 100%, Penilaian ahli bahasa mendapatkan nilai 42 dengan presentase 93,3% dan penilaian ahli nilai keislaman mendapatkan nilai 51 dengan presentase 92,7%) dan sangat praktis (Penilaian respon guru mendapatkan nilai 60 dengan presentase 92,3%, dan penilaian uji coba kelompok kecil 20 siswa mendapatkan nilai 10,394 dengan presentase 94,4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman telah memenuhi kriteria valid dan memenuhi kriteria praktis sehingga dapat diterapkan pada tingkatan sekolah dasar.

Kata Kunci : Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman , Bahan Ajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan T.A 2022/2023** ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, banyak kendala yang dihadapi peneliti namun semua itu dapat diatasi karena dengan dukungan berbagai pihak terutama pada dosen pembimbing yaitu Ibu Melyani Sari Sitepu, S.Sos.,M.Pd. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada kedua orangtua yaitu orang tua tercinta atas segala doa dan kasih sayang serta dorongan dan juga dukungannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta bantuan materi sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dra. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum** selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih S.Pd, M.Hum** selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Suci Perwita Sari S.Pd, M.Pd** selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Melyani Sari Sitepu S.Sos, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen yang telah mengembangkan pengetahuan dan bimbingan dalam awal perkuliahan hingga peneliti selesai dalam penelitian skripsi ini.

9. Seluruh dosen validator yang telah membantu memberi saran dan penilaian kepada peneliti.
10. Kepada orang tua **ibu Hariani** dan **bapak Jono** yang telah memberi doa, dukungan serta semangat kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada adik dan abang tercinta **Cynthia Alvia Zihan** dan **Andre Adviawan** terima kasih atas bantuan dan semangat yang selalu diberi kepada peneliti.
12. Kepada orang terkasih **Irfansyah** peneliti ucapkan terima kasih atas doa, semangat, bantuan serta dukungan yang selalu diberikan kepada peneliti dalam Menyusun skripsi ini.
13. Kepada para teman teman seperjuangan Stambuk 2019 A3 Malam Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik demi kesempatan dan perbaikan penelitian ini, sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapannya. Amiin ya Rabbal'alamin.

Medan, Agustus 2023

Peneliti

Putri Arviawanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR LAMPIRAN	X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Kerangka Teoritis	10
1. Modul.....	10
a. Pengertian Modul.....	10
b. Karakteristik Modul	8
c. Manfaat Modul	13
d. Tujuan Modul	14

e.	Prinsip Pengembangan Modul	14
f.	Komponen Modul	15
g.	Elemen Mutu Modul	19
h.	Prosedur Penyusunan Modul	22
i.	Langkah Penyusunan Modul	23
j.	Kelebihan dan Kekurangan Modul	25
2.	Modul IPS Bernilai Islami	26
a.	Pengertian Modul IPS Bernilai Islami	26
b.	Manfaat Modul IPS Bernilai Islami	26
c.	Langkah-langkah Penggunaan Modul IPS Bernilai Islami	27
d.	Kelebihan dan Kelemahan Modul IPS Bernilai Islami	28
3.	IPS Materi Keragaman Kelas Tinggi	29
a.	Pengertian IPS	29
b.	Tujuan IPS	29
c.	Materi Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia	30
d.	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	37
e.	Spesifikasi Produk	37
B.	Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B.	Subjek dan Objek Penelitian	42
C.	Model Pengembangan	42
D.	Prosedur Pengembangan	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	46

F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Hasil Pengembangan.....	57
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 3.1. Bagan Penelitian dan Pengembangan Sugiyono	43
Gambar 3.2 Bagan Penelitian Kelompok Kecil.....	43
Gambar 4.1 Cover Tampilan Modul.....	61
Gambar 4.2 Petunjuk Penggunaan Modul	61
Gambar 4.3 KI, KD dan Tujuan Pembelajaran.....	61
Gambar 4.4 Daftar Isi Modul	62
Gambar 4.5 Materi Keragaman Sosial dan Budaya.....	62
Gambar 4.6 Bhineka Tunggal Ika dan Makna Persatuan dan Kesatuan	62
Gambar 4.7 Provinsi di Indonesia dan Penduduk Asli Sumatera.....	63
Gambar 4.8 Macam-Macam Keragaman di Indonesia	63
Gambar 4.9 Keragaman Budaya Setiap Provinsi.....	63
Gambar 4.10 LKPD	64
Gambar 4.11 Glosarium	64
Gambar 4.12 Daftar Referensi Modul	64
Gambar 4.13 Profil Penulis dan Pembimbing	65
Gambar 4.14 Cover Belakang Modul.....	65
Gambar 4.15 Grafik Validasi Ahli Bahasa, Materi, Media, Nilai Islami	71
Gambar 4.16 Grafik Kepraktisan Respon Guru dan Siswa.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Angket Validasi Ahli Media.....	48
Tabel 3.2. Angket Validasi Ahli Materi	49
Tabel 3.3 Angket Validasi Bahasa	50
Tabel 3.4 Angket Validasi Nilai Islami	51
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Respon Siswa	52
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Respon Guru	53
Tabel 3.7 Skala Likert Validitas	54
Tabel 3.8 Kevalidan Media	55
Table 3.9 Skala Likert Kepraktisan	56
Table 3.10 Kepraktisan Media	56
Tabel 4.1 KD & Indikator	59
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi.....	67
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Media.....	68
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	69
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Nilai Islami	70
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi, Media, Bahasa, Nilai Islami.....	71
Tabel 4.7 Revisi Ahli Bahasa	72
Tabel 4.8 Revisi Ahli Nilai Keislaman.....	72
Tabel 4.9 Hasil Angket Respon Siswa Pada Modul	74
Tabel 4.10 Hasil Kepraktisan Guru	75
Tabel 4.11 Hasil Kepraktisan Penilaian Guru dan Siswa	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset	86
Lampiran 2 Silabus	87
Lampiran 3 RPP	92
Lampiran 4 Materi Pelajaran.....	97
Lampiran 5 Surat Balasan Sekolah	108
Lampiran 6 Angket Validasi Materi, Media, Bahasa, Nilai Islami.....	109
Lampiran 7 Angket Respon Guru dan Siswa.....	121
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Kepraktisan Siswa.....	126
Lampiran 9 Dokumentasi	127
Lampiran 10 Lembar Kerja Peserta Didik	130

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang dilakukan secara sadar dan direncanakan bagi peserta didik agar dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan yang diselenggarakan bertujuan untuk menjadikan manusia yang berkualitas, menjadikan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan keimanan yang seimbang agar kelak ilmu yang dimiliki bermanfaat bagi kehidupan dunia tetapi tidak melupakan kehidupan diakhirat.

Proses pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan individu. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap orang, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk eksistensinya di era kancah kehidupan global. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat berkembang menjadi pribadi yang baik, intelektual, akhlak dan moral serta dapat hidup dalam lingkungan sosialnya. Bersamaan dengan pendidikan, peran lingkungan sosial dalam proses sosial sangat penting dalam pembinaan keagamaan siswa, karena melalui lingkungan sosialnya, berkomunikasi dengan teman sebayanya, siswa dapat belajar dan mencerminkan karakternya di lingkungannya (Hasanah & Munastiwi, 2019). Pendidikan di era saat ini membutuhkan peran agama untuk

menghindari hal-hal penyimpangan seperti pergaulan bebas, lemahnya keimanan dan ketakwaan dan kurangnya wawasan keislaman. Maka dari itu nilai-nilai keislaman perlu ditanamkan sejak anak usia dasar (Azizah, 2021).

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan Pendidikan jenjang kedua setelah melakukan jenjang pertama yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Dalam pelaksanaan proses pembelajaran anak usia dasar, pendidikan dalam ilmu dunia dan ilmu akhirat harus dilaksanakan untuk menjadikan bekal pada anak. Pendidikan yang terintegrasi dengan agama dapat mewujudkan negara yang akan memiliki karakter dan tujuan yang jelas tanpa harus mengganti kebijakan yang telah ada (Amin, 2017). Berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini setiap Lembaga Pendidikan dituntut dalam mengintegrasikan ilmu keagamaan dan ilmu umum yang terdapat pada KI (Kompetensi Inti) yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi dengan konsep keimanan yang harus dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung (Sinambela, 2016).

Nilai-nilai islami harus diterapkan khususnya di dunia Pendidikan. Pendidikan menjadi sebuah usaha untuk merubah perilaku dan pikiran yang beradab dengan menanamkan nilai-nilai keislaman agar peserta didik menjadi generasi yang berakhlak serta selalu membawa ilmu agama dalam segala aspek (Eliya, 2019).

Menurut (Sulastri et al., 2020) Upaya peningkatan antara mutu Pendidikan dengan peningkatan profesionalisme guru merupakan dua sisi yang tidak terpisahkan karena guru yang profesional memiliki tanggung jawab sosial, mental, moral, spiritual dan keagamaan dalam proses

pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran lebih inovatif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pada era modern saat ini peran digitalisasi sangat penting di dunia pendidikan untuk mempelajari objek yang terdapat di internet seperti gambar, video, teks elektronik, dan modul elektronik (Diana, 2021). Guru memiliki harapan kepada peserta didik agar menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran (Maryam, 2019). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sampai saat ini masih terus diupayakan, para guru harus siap dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah dan mengaplikasikan pembelajaran yang bersifat inovatif (Priyanti, 2019), adaptif (Sukajaya, 2017), dan kolaboratif (Apriono, 2013) di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Februari 2023 pada guru Setia Nurul Azmi yaitu Reka Restika, S.Pd yang merupakan guru kelas IV, SD Setia Nurul Azmi merupakan sekolah Islam yang selalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah di kelas masing-masing setiap pagi, membaca surah pendek bersama dan membaca doa-doa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT contohnya doa meminta ampun, doa bersyukur dan doa meminta ilmu sebelum memulai pembelajaran.

Guru menjelaskan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh sekolah, seperti buku pegangan tematik dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa), Hal tersebut berdampak pada siswa, siswa merasa jenuh dan bosan sehingga aktivitas belajar siswa rendah. Selain itu guru belum melibatkan siswa

secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan LKS serta menggunakan media papan tulis dan spidol. Dapat disimpulkan bahwa penunjang pembelajaran berupa LKS dan buku paket kurang menginovasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya sehingga terciptanya suasana belajar yang monoton dan tidak efektif karena sekedar membaca dan mencatat sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Guru juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang mematuhi ajaran agama dan dianggap tidak terlalu penting olehnya seperti tidak fokus melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan bermain ketika membaca surah maupun doa-doa di kelas yang akhirnya membuat sebagian siswa kurang lebih 10 siswa dari 40 siswa dikelas masing-masing belum dapat menghafal dan mengikuti membaca surah yang sudah dibaca bersama setiap harinya. Kemudian dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran yang berlangsung sampai saat ini belum ada media belajar seperti modul umum maupun modul bernilai islami yang diterapkan guru di sekolah tersebut dan saat proses pembelajaran mengenai keragaman siswa hanya mengetahui materi keragaman secara umum tetapi tidak mengetahui mengenai nilai-nilai keislaman yang terhubung kedalam materi IPS, pembelajaran dengan materi keragaman hanya dilakukan menggunakan buku LKS menggunakan metode ceramah.

Dari masalah yang sudah dijelaskan oleh guru dapat dikatakan bahwa sekolah setia nurul azmi medan merupakan sekolah berbasis islam terpadu

dimana penanaman nilai-nilai islami perlu ditekankan sebaik mungkin oleh semua peserta didik dengan memberi motivasi bahwa belajar islam dan belajar materi umum disekolah sama pentingnya. Hal ini dapat dilihat dari Sistem Pendidikan yang berisi :

“Buku pelajaran adalah buku pegangan yang menjadi acuan pada proses pembelajaran dengan memuat isi materi yang akan diajarkan dalam rangka meningkatkan iman dan takwa seseorang, budi pekerti, kepribadian, kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan, potensi fisik dan Kesehatan yang disusun dalam standar nasional Pendidikan” (Fithriyah, 2015).

Modul merupakan bahan ajar tertulis yang membantu siswa memahami materi pembelajaran, modul dapat menjadi alat bantu untuk guru dan siswa dalam penggunaannya karena modul memiliki elemen dan kegunaan yang sangat membantu proses pembelajaran . Pengembangan modul bisa membuat peserta didik belajar lebih mandiri dikarenakan konsep yang digunakan dalam modul tersebut menggunakan aktivitas yang mudah dipahami peserta didik (Deviana, 2018). Modul pembelajaran yang digunakan untuk sekolah islam terpadu harus terdapat ciri khas dengan menambahkan nuansa-nuansa keislaman untuk menjadikan peserta didik berkepribadian yang islami.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial maupun alam seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan budaya. Dalam pembelajaran IPS dapat membentuk individu yang memahami kehidupan sosialnya dalam dunia

manusia. Tujuan umum dari IPS adalah melatih kepekaan seseorang terhadap permasalahan sosial sehingga dapat memecahkan masalahnya dengan tepat sesuai fakta sehingga dapat memahami perbedaan yang ada (Ningrum et al., 2022).

Materi keragaman suku dan budaya di Indonesia mengarahkan setiap individu untuk saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada, maka dari itu perlu adanya penanaman nilai-nilai keislaman untuk saling menghormati satu sama lain. Dalam hal ini pembelajaran IPS tidak dapat terlepas dari ilmu-ilmu agama karena pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran yang terhubung dengan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata kehidupan antar manusia dengan berbagai aktivitasnya. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk menciptakan warga negara yang beragama, berpikir kritis, kreatif serta memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Wahid, 2019).

Permasalahan yang terjadi di dunia Pendidikan saat ini khususnya sekolah yang merupakan islam terpadu adalah minimnya modul yang mengaitkan ilmu umum dan ilmu agama, sehingga peserta didik hanya memiliki kecerdasan intelektual dan tidak memiliki kecerdasan spiritual (Astuti, 2019). Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan produk berbentuk modul yang menggabungkan ilmu IPS dan ilmu agama. Produk bahan ajar yang dikembangkan dapat dikatakan efektif apabila telah memenuhi persentase kriteria ketuntasan dan respon positif peserta didik (Purwasi & Fitriyana, 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan modul IPS yang bernilai islami. Pengembangan ini dilakukan melalui penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan T.A 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikaji penelitian ini yaitu

1. Minimnya media atau bahan ajar yang digunakan guru
2. Menurunnya aktivitas belajar siswa
3. Kurangnya akhlak dan kesopanan siswa dalam mengikuti perintah guru mengenai ajaran agama
4. Belum ada modul IPS bernilai islami

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang telah dipaparkan penulis, maka batasan masalah penelitian ini adalah modul IPS bernilai islami materi keragaman pada siswa kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Pada Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan.

2. Apakah Pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Pada Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan Memenuhi Kriteria Valid.
3. Apakah Pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Pada Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan Memenuhi Kriteria Praktis.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengembangkan Modul IPS Bernilai Islami Pada Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan
2. Untuk Mengembangkan Modul IPS Bernilai Islami Pada Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan dengan memenuhi kriteria valid.
3. Untuk Mengembangkan Modul IPS Bernilai Islami Pada Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan dengan memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, Mempermudah siswa dalam memahami materi serta membantu siswa yang kesulitan dalam membaca dan menjadi acuan dalam meningkatkan keaktifan mengikuti pembelajaran dengan semangat.

2. Bagi Guru, Dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam membuat bahan ajar, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, tidak monoton dan mencapai tujuan yang ingin diinginkan.
3. Bagi Sekolah, Sekolah dapat menciptakan guru yang kreatif dan siswa yang berkualitas serta sekolah dapat menciptakan sarana dan prasarana yang baik untuk guru menggunakan media pembelajaran pada serta mengembangkan bahan ajar pada proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan mutu Pendidikan yang tinggi.
4. Bagi Penulis, Menjadikan pengalaman baru dan wawasan baru dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran untuk diterapkan disekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Modul IPS Bernilai Islami

a. Pengertian Modul

Modul adalah suatu bentuk bahan ajar yang dibuat secara utuh dan sistematis memuat materi pelajaran, metode, lembar penilaian yang membuat peserta didik dapat belajar secara mandiri. Modul terdiri dari serangkaian pengalaman belajar yang dikonseptualisasikan dan dirancang khusus untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajar untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan penilaian (Rahdiyanta, 2016).

Penulisan modul bertujuan :

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan dalam isi materi agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang bagi guru dan peserta didik.
3. Meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi siswa atau peserta diklat;
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya,
5. Siswa atau peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

b. Karakteristik Modul

Menurut (Rahdiyanta, 2016) Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu:

a) *Self Instruction*

Karakteristik penting dalam modul adalah modul yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain seperti pendidik. Untuk memenuhi karakter self instruction, maka modul harus:

1. Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
2. Memuat materi pembelajaran yang yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi secara tuntas.
3. Tersedia gambar ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
4. Terdapat soal-soal latihan untuk mengukur penguasaan peserta didik;
5. Menggunakan bahasa yang sederhana/mudah dipahami peserta didik dan komunikatif,
6. Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
7. Terdapat instrumen penilaian peserta didik melakukan penilaian mandiri (self assessment);
8. Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi;

9. Terdapat informasi tentang pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran.

b) Self Contained

Modul dikatakan *Self Contained* apabila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar berbentuk modul akan dibuat secara terperinci. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi/kompetensi dasar, harus memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik (Rahdiyanta, 2016).

b) Stand Alone (Berdiri Sendiri)

Stand Alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak bergantung pada bahan ajar maupun media lain maksudnya tidak harus menggunakan bahan ajar atau media lain secara bersamaan, contohnya ketika peserta didik menggunakan modul maka tidak perlu menggunakan bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri (Rahdiyanta, 2016).

c) Adaptif Modul

Menurut (Rahdiyanta, 2016) *Adaptic Modul* harus memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang ada. Modul dikatakan adaptif apabila modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (hardware).

d) Bersahabat/Akrab (User Friendly)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah user friendly atau bersahabat/akrab dalam penggunaannya. Modul dikatakan bersahabat jika setiap isi modul berisi instruksi dan paparan informasi yang dapat membantu pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk user friendly (Rahdiyanta, 2016).

c. Manfaat Modul

Menurut (Rahdiyanta, 2016) salah satu bahan ajar modul memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi bahan ajar mandiri bagi peserta didik tanpa bergantung dari guru.
2. Sebagai pengganti fungsi pendidik, yakni mampu menjelaskan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka.
3. Sebagai alat evaluasi peserta didik untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang dipelajari.

4. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

d. Tujuan Modul

Menurut (Rahdiyanta, 2016) ada 3 tujuan modul yaitu :

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya, indra, baik peserta didik atau guru.
3. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

e. Prinsip Pengembangan Modul

Menurut (Rahdiyanta, 2016) dalam pengembangan modul, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Modul harus dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kondisi. Perlu perhatikan bahwa bahan ajar yang disusun dalam modul harus mengetahui berapa jumlah modul yang dibutuhkan, siapa yang akan menggunakan, sumber daya apa saja yang dibutuhkan dan mendukung penggunaan modul tersebut dan hal-hal lain yang dianggap perlu. Desain yang dikembangkan dalam modul dinilai paling sesuai dengan berbagai data dan informasi objektif yang diperoleh dari analisis kebutuhan dan kondisi. Bentuk, struktur dan komponen modul harus memenuhi berbagai kebutuhan dan kondisi yang ada. Berdasarkan desain yang telah direncanakan, modul disusun sesuai yang dibutuhkan. Proses penyusunan modul terdiri dari tiga tahapan pokok antara lain:

1. Menetapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai. Pada tahap ini, perlu diperhatikan berbagai karakteristik dari kompetensi yang akan dipelajari, karakteristik peserta didik, dan karakteristik konteks dan situasi modul akan digunakan.
2. Memproduksi atau mewujudkan fisik modul. Komponen isi modul antara lain meliputi: tujuan belajar, syarat belajar yang diperlukan, substansi atau materi belajar, bentuk dari kegiatan belajar dan komponen pendukungnya.
3. Mengembangkan perangkat penilaian. Dalam hal ini, perlu diperhatikan agar semua aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait) dapat dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

f. Komponen Modul

Menurut (Rahdiyanta, 2016) Modul memiliki delapan komponen sebagai berikut:

1. Tinjauan Mata Pelajaran

Tinjauan mata pelajaran mencakup:

- a) Deskripsi mata pelajaran
- b) Kegunaan mata pelajaran
- c) Kompetensi dasar
- d) Bahan pendukung lainnya seperti media belajar
- e) Petunjuk Belajar memuat penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan, alat-alat yang perlu disediakan, dan prosedur yang akan dilakukan.

2. Pendahuluan

Pendahuluan pada modul merupakan pembukaan dari pembelajaran.

Pada pendahuluan memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Cakupan isi modul dalam bentuk penjelasan singkat
- b) Indikator yang ingin dicapai melalui materi yang disajikan dan kegiatan modul
- c) Gambaran perilaku awal yang memuat pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh sebagai pijakan (anchoring) dari pembahasan modal itu.
- d) Kepentingan modul yaitu pembahasan materi dan kegiatan dalam modul dalam satu mata pelajaran. Pentingnya mempelajari materi modul yang akan dikembangkan dan dilaksanakan oleh guru secara profesional.
- e) Urutan logis pada unsur penyajian modul (kegiatan belajar) secara logis.
- f) Panduan belajar berisi petunjuk teknis untuk mempelajari modul itu agar dapat dilaksanakan dengan benar.

3. Kegiatan Belajar

Kegiatan pembelajaran berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan melalui modul. Pembelajaran tersebut mencakup materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi tersebut disusun secara rinci sehingga mencapai pembelajaran yang diinginkan. Agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah maka perlu disusun secara sistematis (Rahdiyanta, 2016). Berikut ini kegiatan belajar yang harus dimuat dalam modul antara lain:

a. Uraian

Uraian pada pengantar materi pada modul merupakan penjelasan materi pelajaran berupa fakta/data, konsep, prinsip, teori, nilai, metode, dan keterampilan, Paparan tersebut disajikan secara naratif yang berfungsi untuk merangsang dan mengkondisikan tumbuhnya pengalaman belajar (learning experiences). Pengalaman belajar menampilkan variasi proses yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan ekperimentasi aktif Jenis pengalaman pelajaran disesuaikan dengan kekhususan setiap mata pelajaran, misalnya untuk mata pelajaran yang bersifat keterampilan berbeda dengan yang bersifat pengetahuan (Rahdiyanta, 2016). Prinsip dalam penyajian uraian harus memenuhi syarat-syarat:

- 1) materi harus relevan dengan esensi kompetensi.
- 2) Materi berada dalam cakupan topik inti
- 3) Penyajiannya bersifat logis, sistematis, komunikatif/interaktif, dan tidak kaku
- 4) Memperhatikan latar/setting kondisi siswa
- 5) Menggunakan teknik, metode penyajian yang menarik dan menantang

b. Contoh

Contoh dalam modul memuat objek gambar, angka, gambar lain yang mewakili/mendukung konsep yang disajikan. Contoh dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang

fakta/pengetahuan, konsep, prinsip, generalisasi/postulat, hukum, teori, nilai, proses/metode, keterampilan, dan masalah (Rahdiyanta, 2016).

Prinsip dalam penyajian contoh hendaknya:

- 1) Relevan dengan isi uraian
- 2) Konsistensi istilah, konsep, dalil, dan peran
- 3) Jumlah dan jenisnya memadai
- 4) Logis (masuk akal)
- 5) Sesuai dengan realitas
- 6) Bermakna

c. Latihan

Latihan merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh siswa setelah membaca uraian sebelumnya. Tujuan latihan adalah agar siswa dapat belajar secara aktif dan memahami konsep pembelajaran serta memperkuat pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap tentang fakta/data, konsep, prinsip, teori dan metode. Latihan disajikan secara kreatif sesuai karakteristik setiap mata pelajaran (Rahdiyanta, 2016). Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan latihan:

- 1) Relevan dengan materi yang disajikan
- 2) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 3) Bentuknya bervariasi, misalnya tes, tugas, eksperimen.
- 4) Bermakna (bermanfaat)
- 5) Menantang siswa untuk berpikir dan bersikap kritis

g. Elemen Mutu Modul

Menurut (Rahdiyanta, 2016) agar modul pembelajaran dapat memenuhi tugas dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul harus dirancang dan dikembangkan dengan mempertimbangkan beberapa elemen yang diperlukan yaitu: format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi.

1. Format

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan format modul adalah sebagai berikut.

- a. Gunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proporsional. Penggunaan kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan. Jika menggunakan kolom multi, hendaknya jarak dan perbandingan antar kolom secara proporsional.
- b. Gunakan format kertas (vertikal atau horisontal) yang tepat. Penggunaan format kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan tata letak dan format pengetikan.
- c. Gunakan tanda-tanda (icon) yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, cetak miring atau lainnya.

2. Organisasi

- a. Tampilkan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.

- b. Organisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.
- c. Susun dan tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah mengerti oleh peserta didik.
- d. Organisasikan antarbab, antarunit dan antarparagraf dengan susunan dan alur yang memudahkan peserta didik memahaminya.
- e. Organisasikan antar judul, subjudul dan uraian yang mudah diikuti oleh peserta didik.

3. Daya Tarik

Daya tarik modul dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti:

- a. Bagian sampul (cover) depan, dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- b. Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
- c. Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

4. Bentuk dan Ukuran Huruf

Persyaratan bentuk dan ukuran huruf pada modul adalah:

- a. Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum peserta didik.
- b. Gunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul dan isi naskah.

- c. Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

5. Ruang (Spasi Kosong)

Gunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk mengontraskan modul. Spasi kosong berfungsi untuk menambahkan catatan penting dan memberikan kesempatan untuk peserta didik berhenti sejenak. Gunakan dan sesuaikan ruang kosong tersebut secara proporsional. Menempatkan ruang kosong dapat dilakukan di beberapa tempat seperti:

- a. Ruang sekitar judul bab dan subbab.
- b. Batas tepi (margin); batas tepi yang luas memaksa perhatian peserta didik untuk masuk ke tengah-tengah halaman.
- c. Spasi antar kolom; semakin lebar kolomnya semakin luas spasi diantaranya.
- d. Pergantian antar paragraf dan dimulai dengan huruf kapital.
- e. Pergantian antar bab atau bagian.
- f. Gunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan beberapa cetakan dengan bentuk dan ukuran huruf yang terlalu banyak variasi.
- g. Menggunakan jarak spasi. Jarak antara judul dan baris pertama, dan antara judul dan isi teks. Jarak baris atau spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapih.
- h. Gunakan tata letak penulisan yang konsisten, baik pola penulisan dan margin/batas-batas.

6. Konsistensi / taat asas

Semua elemen yang terdapat pada modul baik yang terkait dengan format penulisan, organisasi, bentuk huruf maupun ruang kosong harus konsisten.

h. Prosedur Penyusunan Modul

Modul pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan modul, meliputi analisis kebutuhan, pengembangan desain modul, implementasi, penilaian, evaluasi, penilaian dan validasi serta penjaminan mutu. Pengembangan desain modul dilakukan secara bertahap yaitu strategi dan media pembelajaran yang telah ditentukan, memproduksi modul, dan instrument penilaian dikembangkan. Dengan demikian, modul disusun berdasarkan struktur yang telah ditetapkan. Rancangan modul ditentukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru.

Panduan dalam kerangka modul didefinisikan sedemikian rupa sehingga sekolah dapat langsung mengimplementasikan atau memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa harus mengurangi persyaratan minimum modul. Materi atau isi modul yang ditulis harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun. Isi modul mencakup materi yang diperlukan untuk menguasai kompetensi. Kompetensi sangat direkomendasikan untuk dikembangkan menjadi modul, namun mengingat karakteristik, cakupan dan kompleksitas kompetensi yang spesifik, tidak menutup kemungkinan modul dapat dikembangkan lebih dari satu kompetensi. Selain itu disarankan terdiri dari 2-4 kegiatan

pembelajaran. Jika standar kualifikasi yang ada pada Kurikulum/Silabus/RPP lebih dari empat kompetensi dasar, sebaiknya disusun ulang standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) terlebih dahulu (Rahdiyanta, 2016).

i. Langkah Penyusunan Modul

Menurut (Rahdiyanta, 2016) Penulisan modul dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul adalah kegiatan menganalisis kurikulum dan RPP untuk mendapatkan informasi modul yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang diprogramkan. Nama atau judul modul disesuaikan dengan kompetensi yang tercantum dalam silabus maupun RPP. Pada dasarnya setiap standar kompetensi dikembangkan menjadi modul dan satu modul terdiri dari 2-4 kegiatan pembelajaran. Perlu diperhatikan bahwa kompetensi disini berarti kompetensi dasar dan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari analisis kebutuhan modul adalah untuk mengidentifikasi dan menentukan jumlah dan judul modul yang akan dikembangkan pada unit program tertentu. Satuan program dapat diartikan sebagai tahun akademik, semester, mata pelajaran dan lainnya. Analisis kebutuhan modul harus dilakukan oleh tim yang terdiri dari orang-orang yang ahli dalam program yang dianalisis. Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan satuan program yang akan digunakan batas/lingkup kegiatan. Apakah itu merupakan program tiga tahun, program satu tahun, program semester atau lainnya.
- b) Melakukan pemeriksaan, apakah sudah ada program atau tanda-tanda fungsional dalam pelaksanaan program tersebut. Misal program tahunan, silabus, RPP, atau lainnya. Bila ada, pelajari program-program tersebut.
- c) Mengidentifikasi dan menganalisis standar kompetensi yang akan dipelajari untuk memberikan materi pembelajaran yang harus dipelajari untuk menguasai standar kompetensi tersebut.
- d) Menyusun dan mengorganisasikan satuan atau unit materi belajar yang sesuai dengan materi-materi tersebut. Satuan atau unit ajar ini diberi nama, dan dijadikan sebagai judul modul.
- e) Daftar satuan atau unit modul yang dibutuhkan tersebut dengan cara mengidentifikasi mana yang sudah ada dan belum ada di sekolah.
- f) Melakukakan penyusunan modul berdasarkan prioritas kebutuhannya.
- g) Untuk menganalisis kebutuhan modul dapat menggunakan format berikut.

j. Kelebihan dan Kelemahan Modul

Kelebihan Modul :

- a. Modul adalah bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik secara mandiri dimana saja
- b. Modul digunakan sebagai sumber belajar peserta didik

- c. Modul disusun dengan menarik sehingga peserta didik tertarik untuk membaca modul

Kekurangan Modul :

- a. Monoton dan membosankan karena menggunakan pendekatan tunggal sehingga perlu adanya variasi pada modul
- b. Kemandirian yang bebas menyebabkan peserta didik tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas
- c. Perencanaan harus matang, memerlukan Kerjasama tim, memerlukan dukungan, media, sumber dan kreativitas dalam memuat modul menarik.

2. Modul IPS Bernilai Islami

a. Pengertian Modul Bernilai Islami

Nilai adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang menjadi sifat keluhuran yang terdiri dari dua komponen atau lebih dan saling berkaitan satu sama lain. Nilai-nilai dalam islam merupakan hasil Al-Qur'an yang dikembangkan sebagai etika kenabian yang digunakan dalam Pendidikan islam. Kata islami disini merujuk pada makna religi islami artinya nilai-nilai keislaman (Nasri, 2022). Sementara itu modul merupakan satu bentuk bahan ajar berbentuk teks atau buku yang memuat suatu mata pelajaran yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik dan guru dalam mengimplementasikan suatu pokok bahasan atau materi pembelajaran (Rahdiyanta, 2016)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Modul bernilai islami merupakan suatu bentuk bahan ajar yang berbentuk buku cetak

berbentuk modul berisikan materi pembelajaran IPS yang menggabungkan nilai-nilai keislaman atau hadist Qur'an didalam modul tersebut.

b. Manfaat Modul Bernilai Islami

Islam adalah salah satu nilai karakter. Islam artinya segala perbuatan maupun Tindakan yang senantiasa berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Islami merupakan nilai karakter yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Manfaat Pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai perwujudan gagasan bagi peserta didik untuk menjalani kehidupan yang dinamis, humoris, lestari (Sholihah & Maulida, 2020). Oleh karena itu modul yang dibuat dengan nilai-nilai keislaman dapat menekankan peserta didik sejak dini, pentingnya prinsip-prinsip islam dalam kehidupan dan mencari ilmu Pendidikan didunia. Pendidikan islam lebih dari satu dimensi artinya bukan hanya mengenai kehidupan dunia tetapi juga kenikmatan yang hakiki.

Nilai-nilai keislaman yang dibuat penulis dalam modul ini sebagai penegasan pada peserta didik sebelum memulai proses belajar mengajar agar bacaan yang telah dibuat dapat melekat pada peserta didik untuk mengingat kepada Allah SWT. Nilai islami dalam modul merupakan bagian dari sekolah yang dipilih yaitu sekolah islam terpadu maka nilai islami menjadi penguat dasar untuk dikembangkan disekolah.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Modul Bernilai Islami

Berikut ini langkah-langkah dalam menerapkan modul pada kegiatan belajar mengajar.

a) Modul diberikan kepada masing-masing peserta didik

- b) Sebelum memulai belajar guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu
- c) Memberikan pengetahuan dasar mengenai modul yang telah dibuat
- d) Memberi perintah kepada peserta didik untuk membaca materi IPS yang ada dalam modul
- e) Peserta didik dituntut untuk belajar mandiri mengenai isi modul terlebih dahulu dengan membaca dan memahami materi pelajaran
- f) Setelah peserta didik selesai membaca, guru dan peserta didik mulai belajar aktif dengan menyebutkan beberapa suku dan budaya di Indonesia yang telah dipaparkan dalam materi beserta gambarnya
- g) Peserta didik dapat belajar aktif dengan adanya modul karena terdapat gambar dan bentuk dari suku dan budaya di Indonesia
- h) Setelah semua peserta didik paham mengenai materi belajar yang sudah dipelajari Bersama selanjutnya guru memberikan pemahaman kembali berupa kesimpulan dari materi pelajaran
- i) Guru membuat penilaian berupa aspek tentang modul yang dibuat kepada peserta didik
- j) Peserta didik mengerjakan soal latihan untuk mengevaluasi dirinya mengenai pembelajaran yang telah diajarkan
- k) Setelah belajar selesai guru mengajak kembali peserta didik untuk memahami hadits yang ada didalam modul kemudian dilanjutkan dengan berdoa.

d. Kelebihan dan Kelemahan Modul Bernilai Islami

Kelebihan Modul bernilai islami :

- a) Modul digunakan peserta didik sebagai sumber belajar
- b) Modul yang dikembangkan bernilai islami
- c) Modul lengkap berisi petunjuk agar peserta didik dapat belajar mandiri
- d) Modul mampu meningkatkan daya pikir peserta didik dan meningkatkan aktivitas belajar siswa
- e) Terdapat kata motivasi mengenai pendidikan

Kelemahan Modul bernilai islami :

- a) Kurangnya penambahan ayat suci Al-Qur'an

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Keragaman Kelas Tinggi

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. IPS sekolah dasar menggunakan pendekatan terpadu yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan usia peserta didik yang dalam tahap berpikir abstrak. IPS merupakan mata pelajaran yang penting karena mata pelajaran IPS mempelajari berbagai bidang ilmu seperti sejarah, ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan geografi. Sehingga IPS diyakini sebagai mata pelajaran yang membosankan oleh sebagian besar peserta didik, karena pemahaman materi membutuhkan adanya pemahaman berfikir dan wawasan yang luas (Ningrum et al., 2022).

b. Tujuan IPS

Pendidikan IPS dikembangkan dengan tujuan agar membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS tidak

hanya memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan saja, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungan alam dipelajari dari perspektif yang berbeda di berbagai bidang ilmu sosial. Pemilihan konsep ilmu IPS untuk mengembangkan bahan ajar IPS harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada tingkatan yang berbeda tidaklah mudah, namun harus dilandasi beberapa prinsip (Sakdiyah & Triwahyudianto, 2022)

c. Materi Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia

Keragaman sosial merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keanekaragaman maupun perbedaan dalam masyarakat dalam ruang lingkup tertentu. Sedangkan keragaman budaya adalah keniscayaan yang ada di Indonesia. Adanya keragaman sosial dikarenakan etnis yang banyak beragama suku dan budaya, agama, daerah dan suku sehingga menimbulkan adanya keragaman. Keragaman di Indonesia terdapat tarian tradisional, senjata tradisional, makanan ciri khas, rumah adat serta senjata tradisional yang dimiliki oleh setiap daerah masing-masing (Yusnaldi, 2018).

Keragaman tersebut terdapat di berbagai wilayah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai gaya hidup yang berbeda-beda. Kebiasaan hidup menjadi budaya dan ciri dari suatu etnis tertentu. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan kita harus menghargai keanekaragaman tersebut sehingga menjadi bangsa yang kuat.

Dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, kita menjadikan keragaman suku bangsa dan budaya sebagai dasar dalam pembangunan.

Bagi umat islam perbedaan suku dan budaya adalah salah satu nikmat yang diberi oleh Allah SWT untuk saling mengenal satu sama lain karena Allah SWT menciptakan alam dengan banyaknya perbedaan.

Pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keragaman suku dan budaya yaitu:

1. Hubungan persahabatan antar umat
2. Segala perselisihan cepat diselesaikan
3. Menciptakan kehidupan yang rukun, tenang dan damai
4. Membangun ketahanan masyarakat dan menciptakan toleransi

Berikut ini akan dipaparkan mengenai keragaman suku dan budaya di Indonesia.

a. Keragaman Suku Bangsa

Suku bangsa adalah kelompok etnis atau etnik maupun kelompok manusia yang individunya dapat mengidentifikasi dirinya sesuai dengan asalnya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Adapun suku bangsa yang terkenal di Indonesia yaitu Suku Jawa (Pulau Jawa), Batak dan Nias (Sumatera Utara), Minangkabau (Sumatera Barat), Sunda (Jabar), Betawi (DKI Jakarta), Suku Madura dan Tengger (Jatim), Dayak (Kalimantan), Sasak dan Sumbawa (NTB), Bugis dan Toraja (Sulsel), Sentani dan Asmat (Papua). Selain itu di Indonesia juga terdapat etnis Cina yang terbagi menjadi Cina Peranakan dan Cina Totok (Yusnaldi, 2018).

b. Keragaman Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang yang digunakan untuk berinteraksi. Bahasa juga memiliki keragaman yang berbeda atau dapat dikatakan logat seseorang sesuai dengan daerah asalnya. Contohnya seperti Bahasa aceh, Bahasa jawa, Bahasa batak, Bahasa Betawi, Bahasa sunda dan sebagainya (Yusnaldi, 2018).



(1) Suku Sasak (NTB)



(2) Suku Madura (Sunda)

c. Pakaian Adat

Pakaian adat adalah kostum yang mengekspresikan identitas wilayah atau daerah dengan ciri khas masing-masing suatu daerah. Pakaian adat ini menjadi pembeda antara daerah satu dengan daerah lainnya (Yusnaldi, 2018). Berikut contoh pakaian adat provinsi sumatera barat dan sumatera selatan:



(1) Sumatera Selatan (Aesan Gede) (2) Sumatera Barat (Bundo Kandung)

d. Rumah Adat

Rumah adat adalah bangunan yang memiliki ciri khas khusus, digunakan untuk tempat hunian oleh suatu bangsa atau daerah tertentu. Rumah adat merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku atau masyarakat (Yusnaldi, 2018).



(1) Rumah adat melayu



(2) Rumah adat batak karo

e. Tarian Adat

Tarian adat atau tarian daerah adalah tari yang berasal dari suatu tempat yang menjadi ciri khas daerah itu sendiri. Tarian ini biasanya diwariskan secara turun temurun, tarian ini biasanya memiliki ciri khas yang

menonjolkan falsafah, budaya dan kearifan lokal setempat sehingga tarian tersebut berkembang (Yusnaldi, 2018).



(1) *Tari Jaipong (Jawa barat)*



(2) *Tari Tor-Tor (Sumatera utara)*

f. Makanan Khas Daerah

Makanan khas daerah adalah makanan yang biasanya dikonsumsi di suatu daerah dan cocok dengan lidah masyarakat setempat. Cita rasa yang dimiliki berbeda antara suatu daerah dengan daerah yang lainnya. Makanan-makanan tersebut adalah salah satu kekayaan budaya daerah masing-masing. Teknik yang berbeda dari setiap makanan di daerah agar mendapatkan rasa yang khas (Yusnaldi, 2018).



(1) *Kerak Telor (DKI Jakarta)*



(2) *Pempek (Sumatera selatan)*

g. Senjata Tradisioal

Sejak zaman dahulu senjata sudah dipergunakan oleh nenek moyang kita, tetapi senjata pada zaman dahulu berbeda dengan senjata zaman sekarang. Perbedaannya terletak pada bahan yang dibuat, senjata zaman dahulu biasa menggunakan kayu, batu atau tulang binatang. Kemudian manusia mulai membuat senjata menggunakan logam seperti besi, baja, atau perunggu. Indonesia memiliki beragam senjata tradisional dari daerahnya masing-masing (Yusnaldi, 2018).



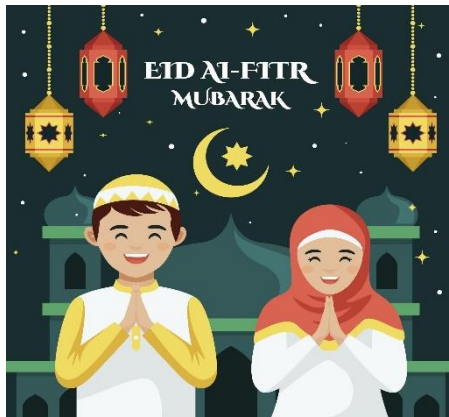
(1) Terapang (Lampung)



(2) Keris (Bali)

h. Keragaman Religi

Keragaman religi merupakan kebiasaan atau hari khusus yang diyakini oleh setiap agama, contohnya hari raya idul fitri dan idul adha (agama islam), hari natal (agama Kristen), hari raya imlek (agama Konghucu), hari paskah (agama katolik), hari raya nyepi (agama hindu) dan waisak (agama budha) (Yusnaldi, 2018)



(1) Idul Fitri (Islam)



(2) Imlek (Konghucu)

i. Tradisi

Tradisi atau kebiasaan adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Kebiasaan yang diulang-ulang ini dilakukan secara terus menerus karena dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga sekelompok orang tersebut melestarikannya.



(1) Upacara Tabuik (Sumatera Barat)



(2) Batagak Penghulu (Riau)

j. Alat Musik Tradisional

Alat musik tradisional adalah salah satu budaya bangsa Indonesia. Dari Sabang sampai Merauke, beragam alat musik dimainkan di tiap daerah. Alat musik tradisional sendiri adalah alat musik yang berakar pada tradisi

masyarakat tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.



(1) *Alat Musik Gambus (Riau)* (2) *Alat Musik Cangor (Jambi)*

4. Karakteristik Belajar Kelas Tinggi

Menurut (Samsiyah & SD, 2016) Adapun karakteristik belajar anak kelas tinggi mulai dari kelas 4, 5 dan 6 yaitu:

- a. Perhatian tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
- b. Ingin tau lebih dalam pembelajaran yang diminati
- c. Minat belajar yang tinggi pada pelajaran yang khusus
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran dalam prestasi belajar

5. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk pada pengembangan modul IPS bernilai islami pada penelitian ini yaitu :

- a. Modul dibuat dengan kertas HVS putih atau A4 dengan ukuran 21 x 29,7 cm
- b. Terdapat cover berwarna-warni dihalaman pertama yang berisi judul modul dengan menggunakan kertas glossy

- c. Halaman selanjutnya terdapat judul materi
- d. Kemudian terdapat nama penulis dan dosen pembimbing
- e. Modul dibuat menggunakan warna-warna menarik
- f. Terdapat daftar Pustaka dihalaman selanjutnya
- g. Terdapat kompetensi dasar, kompetensi inti, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran
- h. Modul bernilai islami terdapat hadits-hadits Al-Qur'an
- i. Modul terdapat kata-kata motivasi mengenai pendidikan
- j. Modul memuat materi IPS mengenai keragaman suku dan budaya di Indonesia
- k. Modul dilengkapi dengan gambar sesuai dengan isi materi
- l. Terdapat latihan yang dibuat untuk penilaian hasil belajar
- m. Berisi rangkuman pembelajaran.

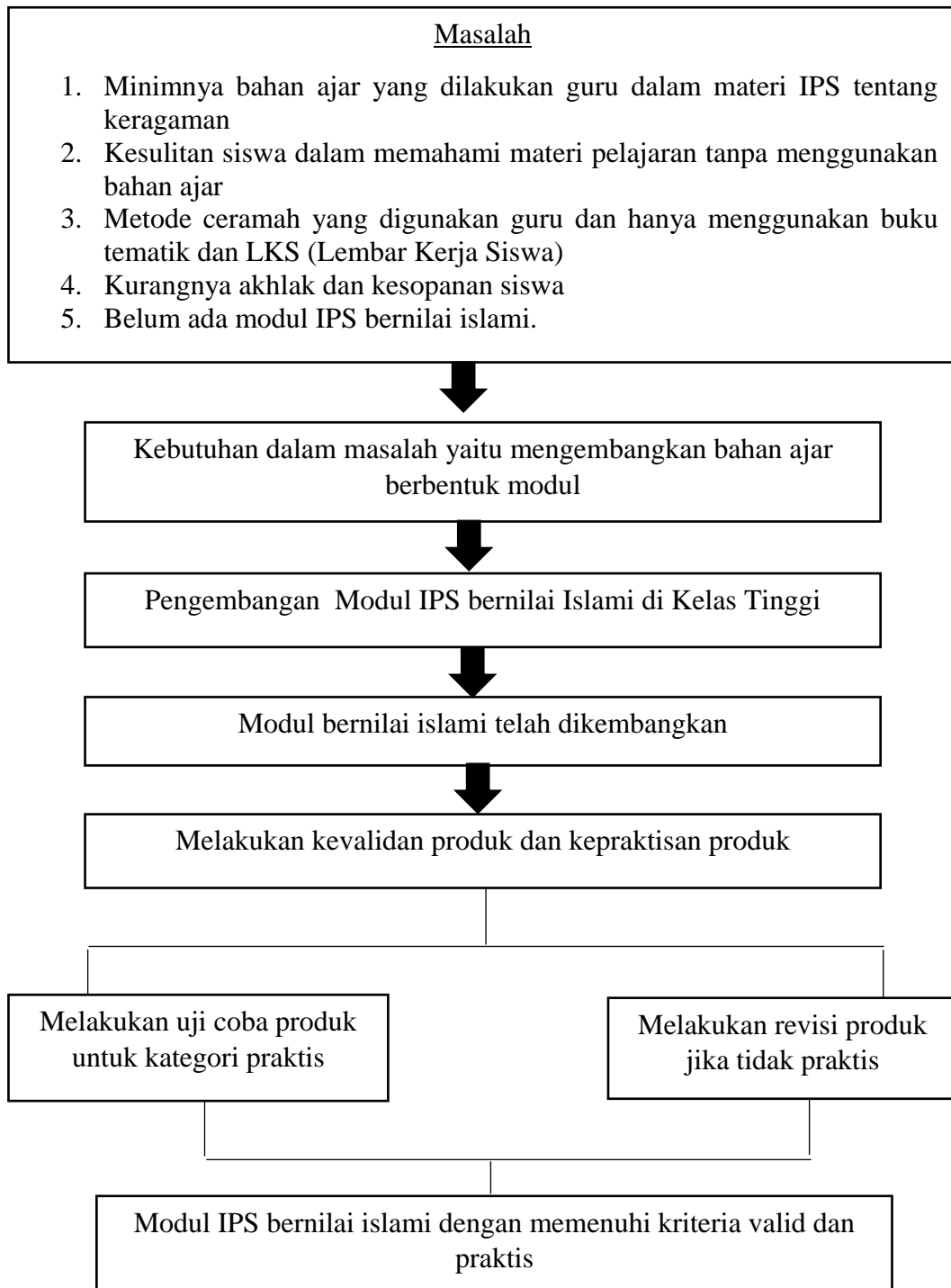
B. Kerangka Konseptual

Belajar merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu kegiatan mengenai perubahan tingkah laku sebagai pengalaman setiap individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik (Setiawan, 2017). Cara belajar adalah cara tentang bagaimana peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kegiatan belajar dilakukan untuk mendapatkan hasil yang telah diajarkan. Menurut (Hidayat & Khayroiyah, 2018) agar mengurangi adanya hambatan belajar, maka guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sekolah dasar Setia Nurul Azmi merupakan sekolah yang berbasis islam terpadu yang menurut guru penanaman nilai keislaman perlu selalu ditekankan untuk menjadikan peserta didik menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta dapat mengejar ilmu dunia dan akhirat. Nilai-nilai Islam penting bagi manusia karena membantu dalam berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang saling menghormati dan membantu (Azizah, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan bahan ajar seperti buku paket dan buku LKS sangat membosankan dan tidak terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa ketika proses pembelajaran, serta menurunnya nilai agama dari beberapa siswa yang acuh akan ajaran agama, maka dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan suatu produk bahan ajar berbentuk modul yang mengaitkan antara materi keragaman dan ilmu agama, modul bernilai keislaman merupakan bahan ajar berbentuk buku cetak yang berisi materi pembelajaran untuk di implementasikan pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menanamkan karakter islam yang ditujukan kepada peserta didik agar peserta didik tidak hanya menuntut ilmu pengetahuan tetapi juga menuntut ilmu keagamaan.

Berikut bagan kerangka konseptual penelitian pengembangan *Modul IPS bernilai islami* materi keragaman pada siswa kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SD Setia Nurul Azmi Medan pada siswa kelas IV.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan bulan juni pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2022-2023										
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept
1	Pengajuan Judul dan ACC	■										
2	Penyusunan Proposal	■	■									
3	Bimbingan			■								
4	Revisi Proposal				■							
5	Seminar Proposal					■						
6	Revisi Proposal						■	■				
7	Bimbingan							■				
8	Penelitian								■			
9	Penyusunan Skripsi									■		
10	Bimbingan										■	
11	Revisi Skripsi											■
12	Sidang Meja Hijau											■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IV SD peneliti memilih penelitian skala kecil dengan mengambil 20 orang siswa di kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu Pengembangan modul bernilai islami materi keragaman pada siswa kelas SD Setia Azmi Medan.

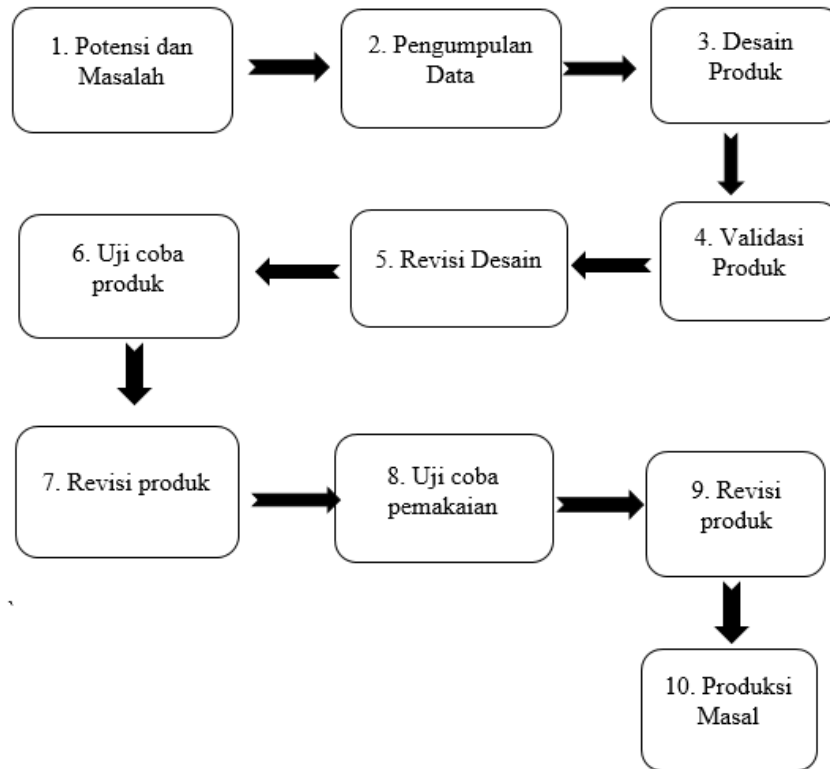
C. Model Pengembangan

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan atau *Research and Development (RnD)* menggunakan model penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono dalam sepuluh Langkah penelitian (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji coba Produk, (7) Revisi Produk, (8) Uji coba Pemakaian, (9) Revisi Produk, dan (10) Produksi Massal. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengembangan modul hanya sampai pada tahap uji coba produk (tahap keenam).

D. Prosedur Pengembangan

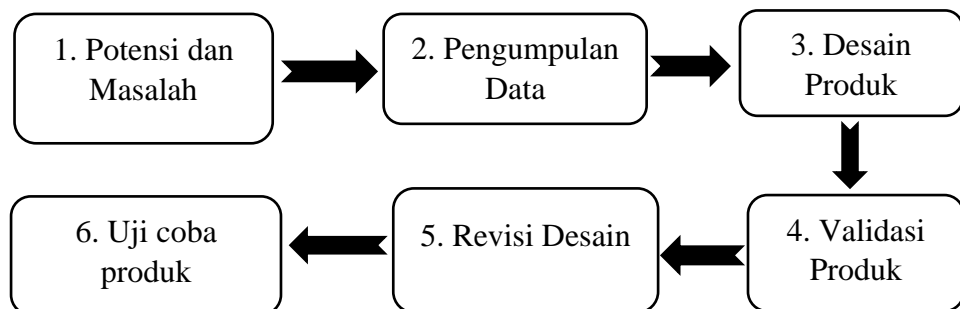
Pengembangan atau *Research and Development (RnD)*. Menurut (Sugiyono, 2019) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dilakukan,

maka penelitian ini dikategorikan kedalam jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (RnD).



Gambar 3.1 Langkah-langkah Pengembangan Model Sugiyono

Dari sepuluh langkah yang dikemukakan penulis hanya menggunakan enam langkah karena penelitian yang digunakan dalam skala kecil. Berikut Langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Pengembangan Skala Kecil

Keterangan Langkah Penelitian

1. Potensi dan Masalah

Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian terjadi karena adanya potensi dan masalah. Potensi. Potensi dan masalah adalah sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan penulis adalah mencari data dari permasalahan yang ada di SD Setia Nurul Azmi Medan yang nantinya potensi akan dikembangkan sebuah bahan ajar berbentuk modul bernilai islami. Permasalahan yang ditemui penulis berdasarkan pengamatan yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi terhadap proses pembelajaran karena minimnya bahan ajar yang menarik sehingga pembelajaran sangat monoton dan acuhnya sebagian siswa disetiap kelas terhadap nilai-nilai keislaman yang diterapkan disekolah.

2. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan untuk dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Pengumpulan data harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada suatu media pengembangan.

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan informasi tentang modul bernilai islami sebagai suatu produk yang akan dikembangkan menjadi bahan ajar alternatif yang akan digunakan guru dan siswa. Dalam pengumpulan informasi penulis menggunakan penelitian

yang relevan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan modul tersebut serta wawancara dari guru kelas tinggi.

3. Desain Produk

Pada tahap ini penulis menyusun rancangan mengenai produk yang akan dikembangkan yaitu Pengembangan modul IPS bernilai islami materi keragaman pada siswa kelas IV. Desain produk yang dilakukan yaitu menentukan desain cover, isi modul, latihan materi dan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Validasi Produk

Setelah tahapan desain produk dalam merancang modul bernilai islami kemudian rancangan tersebut akan diajukan kepada ahli untuk melakukan validasi produk. Validasi modul pada ahli materi akan dilakukan oleh tiga validator dalam ahlinya yaitu ahli materi dengan guru kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan yaitu Ibu Reka Restika, S.Pd, nilai keislaman dosen FAI UMSU bapak Dianto, M.Pd, ahli Bahasa oleh dosen PGSD UMSU ibu Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum dan ahli media pembelajaran oleh dosen PGSD UMSU Bapak Amin Basri, S.PdI, M.Pd yang sudah berpengalaman. Penilaian dilakukan oleh validator dengan memberikan skor dari 1-5 pada tiap indikator yang diberikan.

Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari modul bernilai islami tersebut menjadi acuan/penguat apakah produk tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi IPS dan nilai-nilai keislaman.

5. Revisi Produk

Setelah validasi tersebut dilakukan berupa hasil penilaian dari ahli maka penilaian tersebut dijadikan acuan peneliti untuk melakukan revisi produk.

6. Uji Coba Produk

Setelah melakukan tahapan uji coba para ahli dan melakukan revisi produk kemudian tahapan selanjutnya yaitu uji coba produk yang dilakukan untuk mengetahui produk yang dikembangkan apakah sudah layak dan praktis untuk dikembangkan pada siswa SD IV melalui angket.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan sebuah data sebagai dasar untuk dibuat sebagai kesimpulan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket pada penelitian ini untuk mengetahui kepraktisan guru dan siswa pada media yang dikembangkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket kevalidan dan angket kepraktisan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dilakukan dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian dalam

penelitian ini menggunakan lembar validasi, lembar angket respon siswa dan lembar wawancara.

1. Lembar Validitas

Lembar angket validitas diberikan kepada ahli media, ahli bahasa dan ahli materi yaitu Dosen PGSD Umsu dan guru kelas IV SD Setia Nurul Azmi untuk menilai bagaimana produk modul IPS bernilai islami yang dikembangkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi dan lembar kepraktisan produk yang akan dinilai oleh Dosen PGSD Umsu dan Guru Kelas IV SD Setia Nurul Azmi yaitu berupa lembar validasi ahli media dan lembar kepraktisan.

a. Lembar Validasi Ahli Media

Untuk memperoleh sebuah validasi mengenai modul IPS bernilai islami dapat menggunakan instrument berupa lembar validasi. Lembar validasi ahli media berisi instrument penilaian produk untuk diuji keabsahannya atau sah dan tidaknya produk tersebut dikembangkan. Lembar validasi ini menggunakan angket penilaian 5 yaitu (1) Sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju ,dan (5) sangat setuju. Lembar ini diberikan kepada ahli media. Berikut aspek lembar validasi yang digunakan untuk lembar validasi ahli media.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek	Kriteria
1	Ukuran Modul	a) Kesesuaian ukuran modul
2	Desain Sampul Modul	b) Kesesuaian tata letak sampul modul c) Kesesuaian gambar pada sampul modul dengan materi d) Kemenarikan huruf dan ukuran huruf e) Ketepatan ilustrasi sampul modul bernuansa islami f) Kesesuaian Hadits Al-Qur'an dibagian depan dan belakang sampul modul
3	Desain Isi Modul	g) Keletakan gambar yang konsisten h) Ketepatan gambar dengan materi i) Kejelasan pemaparan materi j) Ketepatan nuansa islami dalam modul k) Ketepatan materi dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits

(Sumber: Astuti, 2019)

b. Lembar Validasi Ahli Materi

Lembar validasi ahli materi ini berisi angket penilaian isi materi mengenai modul IPS bernilai islami Lembar ini diberikan kepada ahli materi dibidang IPS pada guru kelas tinggi yang digunakan sebagai penilaian mengenai kepraktisan produk. Lembar validasi ini menggunakan angket penilaian lembar validasi ini menggunakan angket penilaian 5 yaitu : (1) Sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju ,dan (5) sangat setuju. Berikut aspek lembar validasi yang digunakan untuk lembar validasi ahli materi.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1	Kelayakan isi	a) Kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar, kompetensi inti, tujuan dan indikator pencapaian b) Ketepatan cakupan materi c) Kerapian susunan materi d) Kejelasan materi e) Kemarikan penyajian materi f) Kesesuaian letak gambar dengan materi g) Bahasa yang sesuai EYD h) Pendukung materi pembelajaran yang lengkap i) Sistematika soal latihan

(Sumber: Astuti, 2019)

c. Lembar Validasi Ahli Bahasa

Penilaian validasi ahli Bahasa dilakukan dengan menggunakan angket yang nantinya bertujuan untuk memberikan penilaian mengenai kelayakan Bahasa didalam modul yang dikembangkan. Validasi Bahasa ini dituju oleh dosen bahasa Indonesia di UMSU.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator
1	Kelugasan	a. Ketepatan struktur pada kalimat b. Keefektifan kalimat yang digunakan c. Penggunaan istilah yang baku
2	Komunikatif	d. Pemahaman terhadap pesan atau informasi
3	Dialogis dan Interaktif	e. Kemampuan memotivasi peserta didik f. Mendorong kreativitas peserta didik
4	Kesesuaian kaidah dengan Bahasa	g. Ketepatan Bahasa
5	Penggunaan istilah simbol	h. Ketepatan ejaan i. Konsistensi penggunaan simbol

(Sumber: Astuti, 2019)

d. Lembar Validasi Nilai-Nilai Islami

Lembar validasi ahli agama diberikan kepada dosen UMSU untuk memberikan penilaian mengenai isi modul dengan kelengkapan materi yang memuat hadits dan ayat Al Qur'an untuk menilai kebenaran pada ayat-ayat yang terkandung. Lembar ini diberikan oleh dosen FAI UMSU.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Nilai Islami

No	Aspek	Indikator
1	Kualitas Isi	a) Kesesuaian antara materi dengan hadits b) Ketepatan nilai keislaman dalam isi modul c) Kesesuaian penafsiran ayat Al-Qur'an d) Pemahaman peserta didik terhadap konsep materi dengan ayat Al-Qur'an dengan mudah e) Modul memuat nilai-nilai keislaman f) Modul menambah wawasan islami pada peserta didik tentang materi keragaman g) Melatih kecerdasan spiritual h) Menanamkan kepribadian islami pada peserta didik
2	Bahasa	i) Penggunaan kata sesuai dengan EYD j) Kalimat yang jelas dan mudah dipahami k) Penulisan dan terjemahan ayat-ayat Al Qur'an yang jelas

(Sumber: Astuti,)

2. Lembar Kepraktisan Media

Instrumen kepraktisan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah jenis angket tertutup yang digunakan untuk mengukur apakah bahan ajar yang telah dikembangkan praktis dalam proses pembelajaran. Instrument pada penelitian ini terdiri dari 2 yaitu:

a. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket digunakan untuk menganalisis data terhadap Modul IPS bernilai islami yang digunakan saat proses pembelajaran untuk mengetahui respon peserta didik. Lembar angket pada respon siswa menggunakan angket Lembar validasi ini menggunakan angket penilaian 5 yaitu : (1) . Lembar Sangat baik, (2) baik, (3) cukup baik, (4) kurang baik ,dan (5) sangat tidak baik.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Aspek kelayakan dan penggunaan	a) Kemenarikan gambar dengan sampul modul b) Kejelasan tujuan pembelajaran c) Kejelasan isi materi dalam modul d) Kejelasan contoh materi beserta gambar yang dibuat e) Kejelasan Bahasa yang digunakan f) Gambar yang jelas sesuai dengan isi materi g) Pemilihan warna dan tulisan yang tepat h) Penghubungan materi dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an i) Ketepatan nuansa keislaman dimodul j) Mendorong rasa ingin tahu peserta didik k) Tampilan modul yang menarik secara keseluruhan

(Sumber: Astuti, 2019)

b. Angket Respon Guru

Angket ini diberikan kepada guru kelas untuk memberi penilaian respon guru terhadap modul IPS bernilai islami materi keragaman yang telah dikembangkan dan digunakan pada proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Respon Guru

No	Aspek	Indikator
1	Penulisan	a) Penggunaan penulisan yang jelas
2	Kebenaran materi dan konsep	b) Kesesuaian materi dengan KD dan KI c) Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi d) Kesesuaian antara materi dengan ayat Al-Qur'an dan hadits
3	Keluasan konsep materi	e) Kerapian susunan materi f) Ketepatan nuansa islami pada modul g) Ketepatan materi dengan ayat Al-Qur'an h) Keluasan materi i) Kesesuaian antara materi dengan nilai-nilai keislaman j) Menambah wawasan islami pada peserta didik
4	Penggunaan Bahasa dan kalimat yang jelas	k) Bahasa yang mudah dipahami l) Ketepatan struktur kalimat m) Penggunaan Bahasa sesuai EYD

(Sumber: Astuti, 2019)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk memproses atau mengolah data menjadi sebuah data yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis kevalidan atau validasi dan kepraktisan media.

1. Analisis Kevalidan

Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan keabsahan atau kevalidan sehingga mengetahui apakah bahan ajar yang digunakan telah layak dan sesuai untuk digunakan didalam proses pembelajaran di kelas. Validitas yang digunakan dalam instrument ahli media dan ahli materi menggunakan *Skala Likert*.

Uji instrument validasi ahli media, bahasa, materi dan agama pada penelitian pengembangan ini dilakukan dengan membandingkan skor yang diberikan oleh validator pada angket yang diberikan dengan jumlah skor ideal yang telah ditetapkan dalam angket. Rumus perhitungan angket :

Tabel 3.7 Skala Likert Angket Valid

Keterangan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Sumber : Sugiyono 2015:134)

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Modifikasi: Purwanto dalam Tamrin, 2021)

Tabel 3.8 Kriteria Kevalidan Modul

Presentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Valid
80% - 89%	Valid
65% - 79%	Cukup Valid
55% - 64%	Kurang Valid
0% - 54%	Tidak Valid

(Modifikasi: Purwanto dalam Tamrin, 2021)

2. Analisis Kepraktisan Media

Analisis data dari kepraktisan modul IPS bernilai islami pada Materi IPS tentang Keragaman diperoleh dari instrument respon guru dan siswa pada saat uji coba produk yang telah dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah modul IPS bernilai islami praktis digunakan pada proses belajar mengajar dikelas. Modul IPS bernilai islami dikatakan praktis jika guru atau praktisi menyatakan modul tersebut memenuhi kriteria praktis. Untuk menganalisis kepraktisan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Modifikasi: Purwanto dalam Tamrin, 2021)

Tabel 3.9 Skala Likert Angket Praktis

Keterangan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Sumber : Sugiyono 2015:134)

Tabel 3.10 Kriteria Kepraktisan Modul

Perolehan Skor	Kriteria
85% - 100%	Sangat Praktis
70% - 84%	Praktis
55% - 69%	Cukup Praktis
40% - 54%	Kurang Praktis
0% - 39%	Tidak Praktis

(Sumber : Sugiyono 2018)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Pengembangan

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan atau biasa disebut *Research and Development (R&D)*, penelitian ini berfokus pada penelitian yang mengembangkan suatu produk berupa *Modul IPS Bernilai Islami* yang dibuat menggunakan kertas konstruk dengan finishing jilid spiral. Hasil produk berupa *Modul IPS Bernilai Islami* ini telah divalidasi oleh beberapa dosen ahli yaitu media, Bahasa, nilai keislaman dan juga materi yang divalidasi oleh guru kelas. Pengembangan modul ini menggunakan model Sugiyono. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian model pengembangan Sugiyono yaitu Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Produk, Revisi Desain, Uji Coba Produk, Revisi Produk, Uji Coba Pemakaian, Revisi Produk, dan Produksi Massal. Namun pada penelitian ini, peneliti membatasi penelitian hanya sampai pada tahapan ke-6 yaitu uji coba produk.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Potensi dan Masalah

Dalam tahapan potensi dan masalah penelitian ini ditemukan ketika peneliti melakukan program magang pertama dan kedua serta ketika peneliti menjadi guru pengganti yang dilakukan di Setia Nurul Azmi Medan, dan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kurangnya penggunaan bahan ajar yang digunakan dan guru hanya menggunakan buku

pegangan siswa seperti buku LKS dan buku tematik serta masih terdapat siswa yang acuh terhadap penerapan nilai keislaman yang dilakukan dikelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran terlihat monoton dan siswa menjadi kurang berantusias saat proses pembelajaran berlangsung dikelas. Oleh karena itu, perlunya dikembangkan bahan ajar yang kreatif dan menyenangkan seperti *Modul IPS Bernilai Islami* agar siswa semangat dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Pengumpulan Informasi

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi mengenai pembuatan *Modul Cetak* dari Youtube dan sumber buku pegangan siswa atau tematik kelas IV SD yang memuat materi keragaman sosial dan budaya serta beberapa referensi dari jurnal mengenai buku *Modul Cetak* yang dapat dijadikan sebagai sumber pembuatan media pembelajaran yang dibuat peneliti. Kurikulum yang digunakan untuk menjabarkan, KD dan indikator yang harus dicapai siswa. Adapun KD& Indikator yang harus dicapai siswa yaitu dapat dilihat dari tabel 4.1

Tabel 4.1 KD & Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.6 Memahami arti bersatu dalam keberagaman dirumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>3.7 Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa, sosial ekonomi, lingkungan dirumah, sekolah dan masyarakat sekitar.</p> <p>3.8 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p> <p>3.9 Mencerminkan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.</p>	<p>3.6.1. Menjelaskan keberagaman budaya dan bangsa yang ada di Indonesia</p> <p>3.7.1. Menyebutkan kesamaan identitas suku bangsa, sosial ekonomi, lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar</p> <p>3.8.1. Menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman di Indonesia</p> <p>3.9.1. Menyebutkan contoh sikap menghormati keberagaman dalam lingkungan alam, sosial budaya dan ekonomi</p> <p>3.7.1 Menyanyikan lagu daerah dengan tinggi rendah nada yang sesuai.</p>

3. Desain Produk *Modul IPS Bernilai Islami*

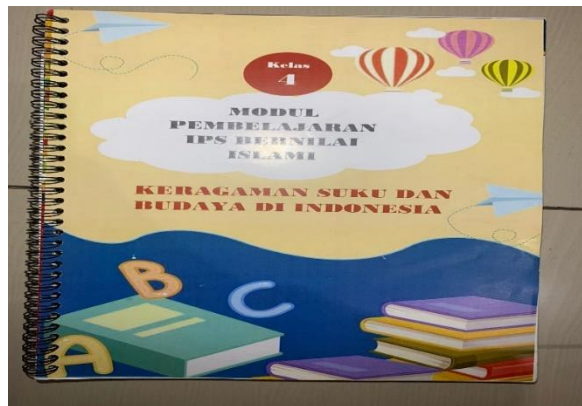
a. Perancangan Desain Produk

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perancangan desain produk adalah dengan menyusun materi pembelajaran dan mengembangkan pokok bahasan yang sudah ada dalam buku tematik siswa kelas IV SD tema 1 yaitu Keragaman Budaya Bangsa kemudian disusun dalam media

pembelajaran. Setelah penyelesaian tahapan menyusun materi selanjutnya peneliti membuat rancangan desain produk *Modul Bernilai Islami*.

Produk bahan ajar *Modul Bernilai Islami* yang dirancang berbentuk buku tematik siswa yang dibuat berwarna-warni lengkap dengan gambar dengan menggunakan kertas konstruk (Glossy) ukuran A4 dengan lebar 21 cm dan tinggi 29,7 cm dan berat 150 gr dengan tahapan penyelesaian menggunakan jilid spiral. Materi yang akan dibuat atau diajarkan pada media ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang terdapat pada buku tematik siswa SD Kelas IV Tema keragaman budaya bangsa. Bahan ajar *Modul Bernilai Islami* yang didesain menjadi bahan ajar yang menarik. Tampilan bahan ajar *Modul Bernilai Islami* dapat dilihat pada gambar dibawah ini .

Gambar 4.1 Cover tampilan Modul



Gambar 4.2 Petunjuk Penggunaan Modul



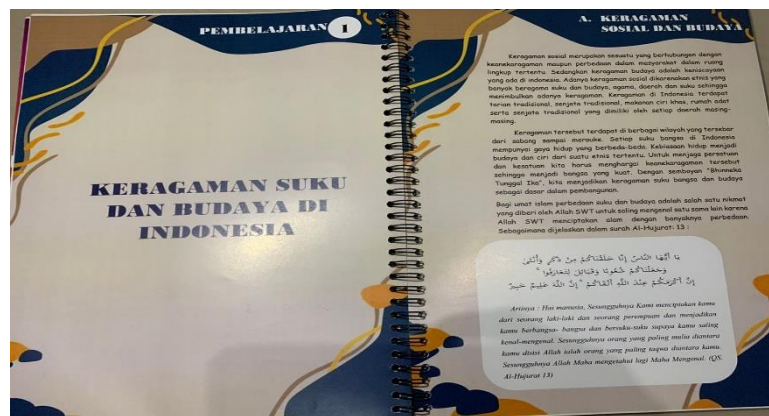
Gambar 4.3 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran



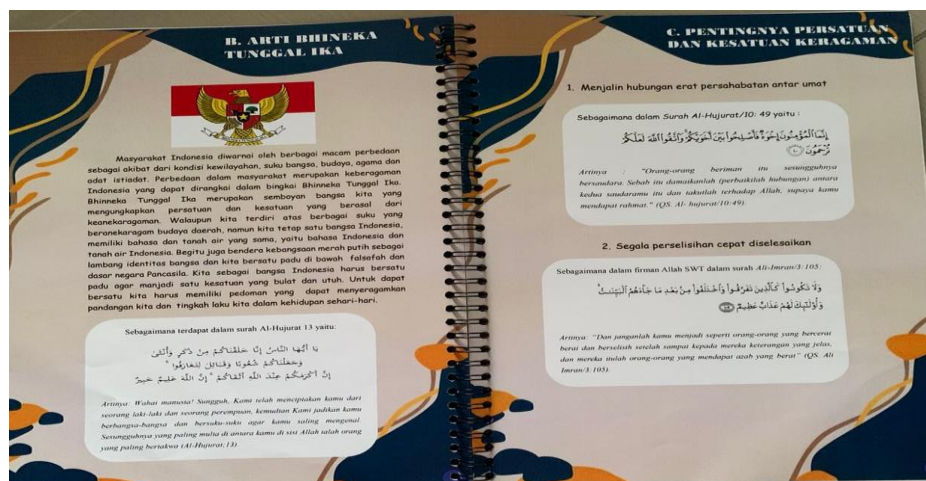
Gambar 4.4 Daftar Isi Modul

DAFTAR ISI	
BALAMAN JUDUL	i
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	ii
DAFTAR ISI	iii
KOMPETENSI DASAR	iv
KOMPETENSI INTI	v
TUJUAN PEMBELAJARAN	vi
DAFTAR ISI	vii
PEMBELAJARAN I	viii
KERAGAMAN SUKU DAN BUDAYA DI INDONESIA	1
A. Keragaman Sosial dan Budaya	1
B. Arti Bhineka Tunggal Ika	2
C. Pentingnya Persatuan dan Kesatuan	3
D. Provinsi Di Indonesia	3
E. Penduduk Asli Sumatera Utara	7
F. Macam-Macam Budaya Di Indonesia	11
1. Keragaman Suku dan Budaya Setiap Provinsi Di Indonesia	16
Lembar Kerja Peserta Didik	55
Glosarium	59
Profil Penulis	60

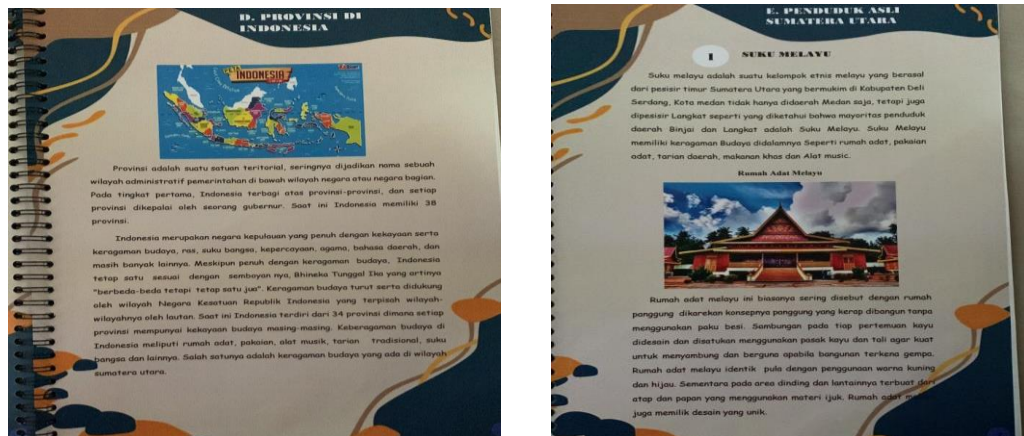
Gambar 4.5 Materi Keragaman Sosial dan Budaya Di Indonesia



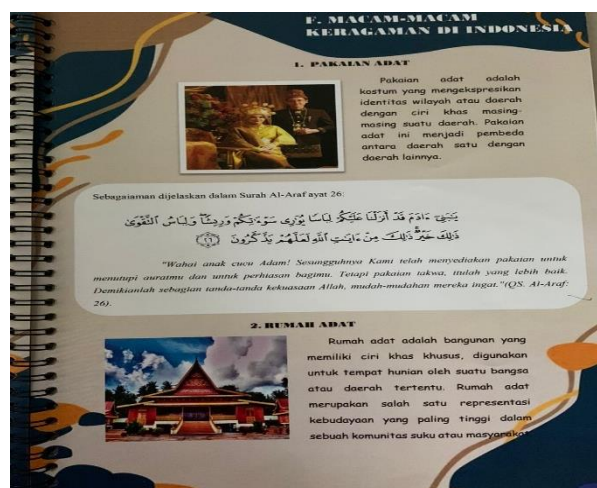
Gambar 4.6 Materi Bhineka Tunggal Ika dan Makna Persatuan dan Kesatuan dalam Hadits



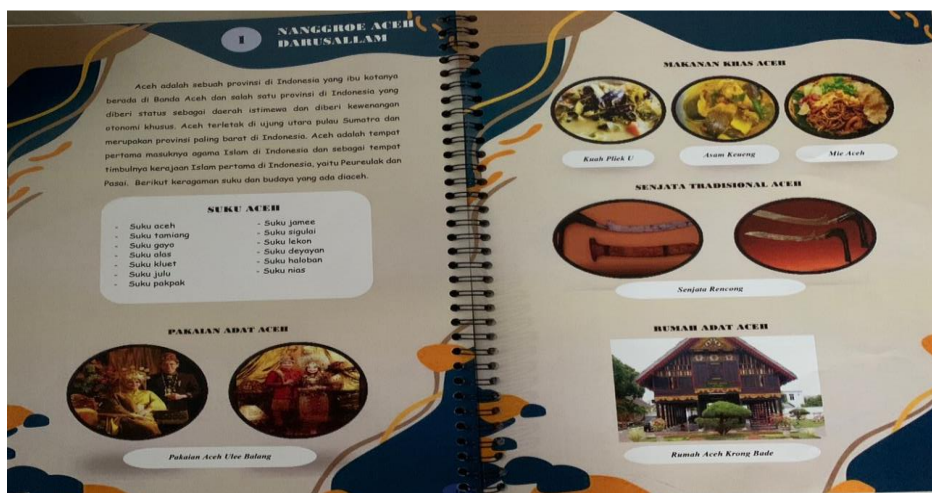
Gambar 4.7 Materi Provinsi di Indonesia dan Penduduk Asli Sumatera



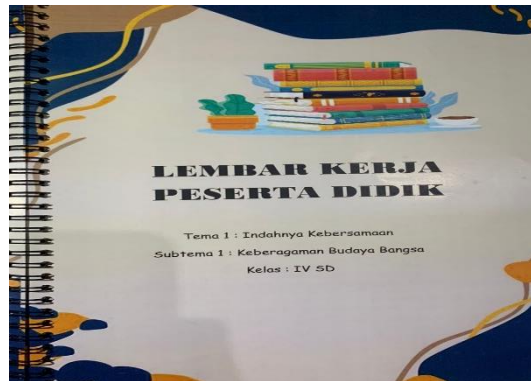
Gambar 4.8 Materi Macam-Macam Keragaman Di Indonesia



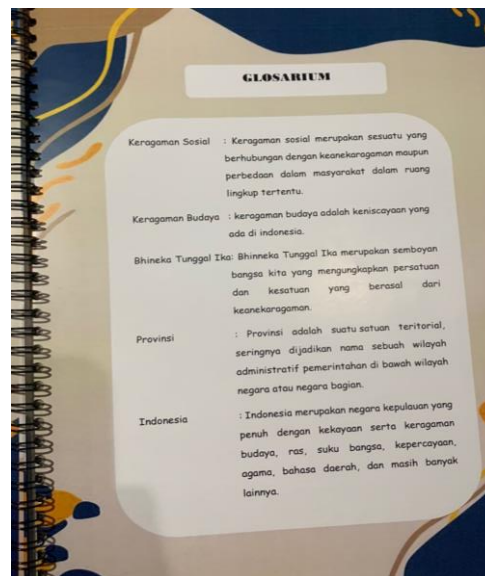
Gambar 4.9 Materi Keragaman Budaya Setiap Provinsi



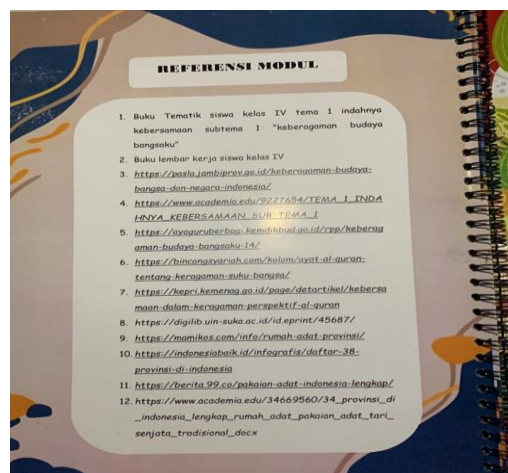
Gambar 4.10 Lembar Kerja Peserta Didik



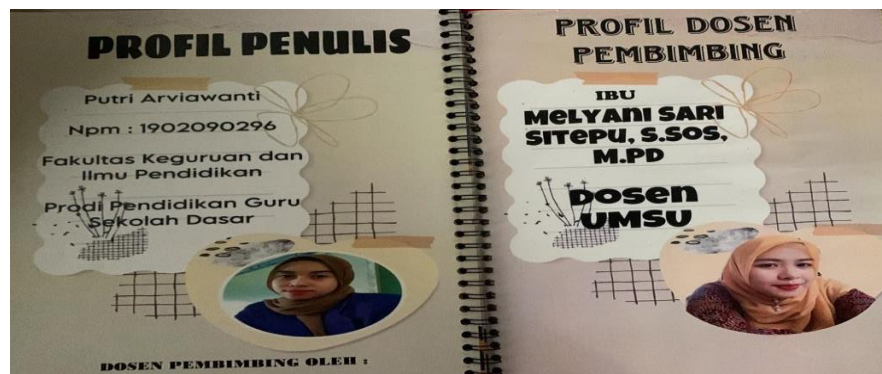
Gambar 4.11 Glosarium



Gambar 4.12 Daftar Referensi Modul



Gambar 4.13 Profil Penulis dan Profil Pembimbing



Gambar 4.14 Cover Belakang Modul



- 1) Dalam modul cetak yang dibuat sudah dilengkapi dengan hadits sesuai dengan materi yang dijelaskan lengkap dengan artinya
- 2) Modul yang dibuat berisi materi yang jelas
- 3) Setiap masing-masing provinsi yang dipaparkan dalam modul berisi keragaman mulai dari suku, rumah adat, pakaian adat, makanan khas, tarian tradisional, senjata tradisional dan alat musik tradisional
- 4) Setiap macam keragaman budaya setiap provinsi dilengkapi dengan gambar nyata dan keterangan nama gambar yang jelas

- 5) Modul terdapat lembar kerja peserta didik yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipaparkan dan dijelaskan ketika proses belajar mengajar berlangsung
- 6) Terdapat glosarium yang ditujukan agar siswa memahami istilah atau pengertian point-point penting dalam materi modul

b. Menyusunan Instrumen Penilaian Produk

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah membuat instrumen penilaian produk bahan ajar *Modul Bernilai Islami* yaitu berupa angket yang ditujukan oleh ahli materi, media, nilai keislaman (agama) dan juga ahli bahasa untuk penilaian validitas produk bahan ajar dan angket yang ditujukan oleh siswa dan guru dalam penilaian kepraktisan bahan ajar.

4. Validasi Desain

Media pembelajaran yang sudah di desain, selanjutnya akan divalidasi oleh empat validator. Validator yang terdiri dari ahli materi yaitu Ibu Reka Restika, S,Pd selaku Guru Kelas IV SD, ahli bahasa yaitu ibu Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum selaku Dosen FKIP UMSU, ahli media yaitu bapak Amin Basri S.Pd.I, M.Pd selaku Dosen FKIP UMSU dan ahli nilai keislaman yaitu bapak Dianto, M.Pd selaku Dosen FAI UMSU. Validator ini dilakukan oleh dosen validator, kemudian hasil dari validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk dan penyempurnaan produk bahan ajar yang akan dikembangkan.

a. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi adalah penilaian dan evaluasi kelayakan materi yang digunakan dalam mengembangkan sebuah bahan ajar. Validasi ahli

materi bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang digunakan sudah sesuai dengan indikator dan tingkatan SD. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh yaitu 43 dan jumlah skor maksimal 45. Presentase hasil penilaian dari ahli materi dapat dilihat dari tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Lembar Validasi Ahli Materi

Validator	Skor	Presentase	Kriteria
Reka Restika, S.Pd	43	95,5%	Sangat Valid

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Validitas} &= \frac{43}{45} \times 100\% \\ &= 95,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas yang dilakukan ahli materi terhadap Modul IPS Bernilai islami mencapai 95,5%. Penilaian ini dilakukan dengan menunjukkan produk Modul IPS Bernilai Islami beserta dengan angket ahli materi yang terdiri dari 1 aspek yaitu penilaian kelayakan isi modul. Lembar angket validasi ahli materi dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 113.

b. Validasi Ahli Media

Sebelum melakukan penelitian kepada siswa Kelas IV SD, perlu dilakukan validasi oleh ahli media dari bahan ajar yang akan diterapkan pada siswa. Validasi media di validasi oleh Bapak Amin Basri, S.Pd.I, M.Pd

selaku Dosen FKIP UMSU yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 116 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Lembar Validasi Ahli Media

Validator	Skor	Presentase	Kriteria
Amin Basri, S.Pd.I, M.Pd	55	100 %	Sangat Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi ahli media dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh yaitu 55 dengan jumlah skor maksimal 55 dan mendapatkan pesentase 100% tanpa revisi. Presentase hasil penilaian dari ahli Media dapat dihitung dibawah ini.

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{55}{55} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

c. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa yang dilakukan oleh Ibu Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum selaku dosen FKIP UMSU data angket yang diberikan dapat dilihat pada lampiran hal 109. Validasi pada Bahasa dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada validasi pertama mendapatkan pesentase 88,8% dinyatakan valid tetapi perlu adanya perbaikan/revisi. dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Lembar Validasi Ahli Bahasa

Validator	Skor	Presentase	Kriteria
Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum	40	88,8%	Valid
Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum	42	93,3%	Sangat Valid

Kemudian pada validasi kedua, peneliti menemui kembali validator Bahasa dan membawa revisi/perbaiki modul sehingga pada validasi kedua mendapatkan persentase 93,3% kategori valid tanpa revisi.

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh yaitu 42 dan jumlah skor maksimal 45. Hasil validasi yang diperoleh mendapatkan Presentase 93,3% dengan kriteria sangat valid setelah melakukan revisi yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 109 dan 111. Penilaian dari ahli bahas dapat dihitung dibawah ini.

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{42}{45} \times 100\%$$

$$= 93,3\%$$

d. Validasi Ahli Nilai Islami

Validasi ahli Nilai Islami yang dilakukan oleh Bapak Dianto, M.Pd. selaku dosen FAI UMSU data angket yang diberikan dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 118 dan 120. Validasi pada Nilai Islami dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada validasi pertama mendapatkan persentase 90,9%

dinyatakan sangat valid tetapi perlu adanya perbaikan/revisi. dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Lembar Validasi Ahli Nilai Islami

Validator	Skor	Presentase	Kriteria
Dianto, M.Pd.	50	90,9%	Sangat Valid
Dianto, M.Pd.	51	92,7%	Sangat Valid

Kemudian pada validasi kedua, peneliti menemui kembali validator Nilai Islami dan membawa revisi/perbaikan modul sehingga pada validasi kedua mendapatkan persentase 92,7% kategori sangat valid tanpa revisi.

Berdasarkan hasil validasi ahli nilai Islami dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh yaitu 51 dan jumlah skor maksimal 55. Hasil validasi yang diperoleh mendapatkan Presentase 92,7% dengan kriteria sangat valid setelah melakukan revisi. Penilaian dari ahli bahas dapat dihitung dibawah ini.

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Validitas} &= \frac{51}{55} \times 100\% \\ &= 92,7\% \end{aligned}$$

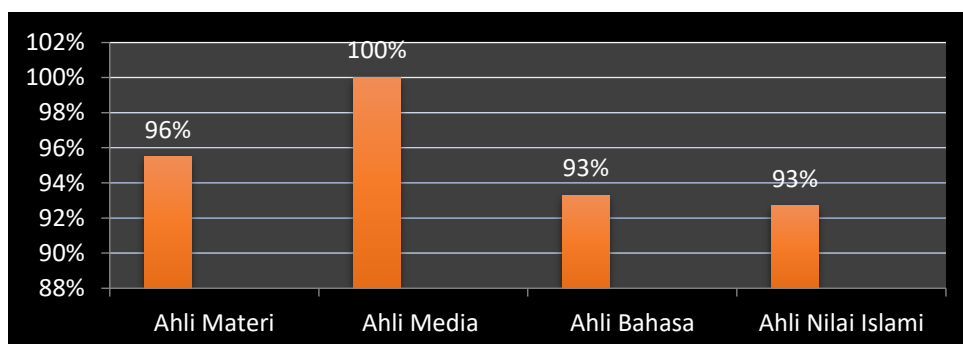
Presentase tingkat kevalidan bahan ajar *Modul IPS Bernilai Islami* berdasarkan penilaian dari validator yaitu ahli materi, ahli media, ahli nilai islami dan ahli bahasa dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Lembar Validasi Ahli Materi, Ahli Media, Ahli Nilai Islami dan Ahli Bahasa

Nama Validator	Validasi	Skor	Persentase yang diperoleh	Kriteria
Reka Restika, S.Pd	Materi	4	95,5%	Sangat Valid
Amin Basri, S.Pd.I, M.Pd	Media	55	100%	Sangat Valid
Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum	Bahasa	42	93,3%	Sangat Valid
Dianto, M.Pd	Nilai Islami	51	92,7%	Sangat Valid

Adapun Grafik dari hasil lembar validasi yang diberikan kepada Ahli materi, media dan juga Ahli bahasa dapat dilihat rekapitulasi dari Gambar 4.15.

Gambar 4.15
Grafik Hasil Lembar Validasi dari Ahli Materi, Media, Bahasa dan Nilai Islami



5. Revisi Desain

Setelah dilakukan validasi oleh beberapa ahli yaitu ahli media, nilai Islami, materi dan bahasa maka selanjutnya peneliti melakukan perbaikan atau revisi dari produk modul. Revisi ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan dari saran yang telah diberikan oleh validator kepada peneliti. Dapat diketahui bahwasannya pada ahli Bahasa dan nilai Islami memberikan saran penambahan isi dalam modul sedangkan ahli materi dan ahli media tidak memberikan revisi. Berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli Bahasa dan ahli nilai islami yang perlu diperbaiki yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7 Revisi Produk Modul Bernilai Islami

Aspek	Saran Revisi
Bahasa	Kurangnya lampiran referensi buku atau daftar pustakanya dalam modul

Tabel 4.8 Revisi Produk Modul Bernilai Islami

Aspek	Saran Revisi
Nilai Keislaman	Lebih banyak lagi memasukkan Hadits dan Al-Qur'an pada isi modul agar terlihat menonjol nilai islaminya pada modul

ajar Modul cetak bernilai islami dengan alokasi waktu 60 menit. Hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel dibawah.

a. Uji Coba kelompok kecil

Tabel 4.9 Hasil Angket Respon Siswa Pada Modul

No	Butir Pertanyaan	Presentase	Kriteria
1	Kemenarikan gambar dengan sampul modul	95%	Sangat Praktis
2	Kejelasan tujuan pembelajaran	90%	
3	Kejelasan isi materi dalam modul	87%	
4	Kejelasan contoh materi beserta gambar yang dibuat	90%	
5	Kejelasan Bahasa yang Digunakan	90%	
6	Gambar yang jelas sesuai dengan isi materi	89%	
7	Pemilihan warna dan tulisan yang Tepat	90%	
8	Penghubungsn materi dengan ayat0ayat suci Al-Qur'an	95%	
9	Ketepatan nuansa keislaman Dimodul	87%	
10	Mendorong rasa ingin tahu peserta didik	86%	
11	Tampilan modul yang menarik secara keseluruhan	90%	
		94,4%	Sangat Praktis

Hasil uji coba kelompok kecil dengan menggunakan angket respon siswa yang terdiri dari 20 peserta didik dari kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan. Diketahui bahwa Modul IPS Bernilai Islami yang dikembangkan mendapatkan jumlah skor 10,394 dan skor maksimum 11, sehingga hasil angket respon siswa mendapatkan persentase 94,4% kategori sangat praktis, dapat dilihat pada tabel 4.9. Rekapitulasi dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 127.

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Praktikalitas} &= \frac{10,294}{11} \times 100\% \\ &= 94,4\% \end{aligned}$$

b. Penilaian Respon guru

Penilaian Modul ini dilakukan oleh Ibu Reka Restika, S.Pd selaku guru kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan dengan menunjukkan data angket yang diberikan dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.9 Hasil Lembar Kepraktisan Guru

Validator	Skor	presentase	Kriteria
Reka Restika, S.Pd	60	92,3%	Sangat Praktis

Berdasarkan rekapitulasi hasil kepraktisan oleh responden guru kelas IV dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh yaitu 60 dan jumlah skor maksimal 65. Mendapatkan hasil penilaian dari responden guru kelas dapat dihitung dibawah ini.

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

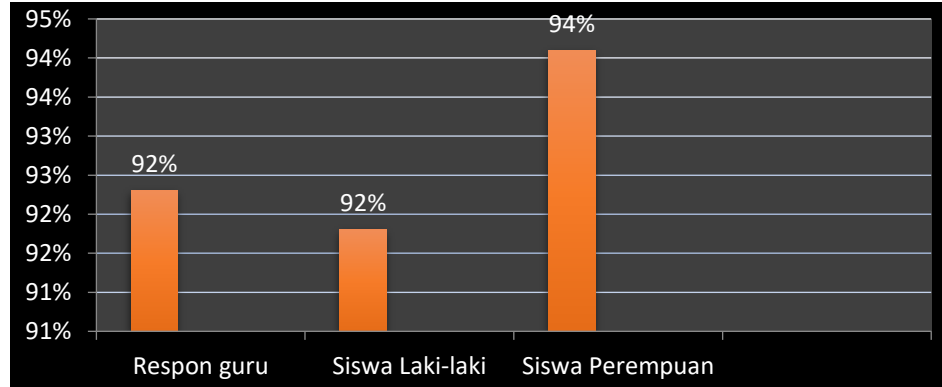
$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{60}{65} \times 100\%$$

$$= 92,3\%$$

Jika disesuaikan dengan kriteria kepraktisan produk berdasarkan tabel 4.9. Maka hasil penilaian guru terhadap Modul IPS Bernilai Islami diperoleh skor 60 dengan presentase 92,3% termasuk kedalam kategori sangat praktis dan keterangan tidak perlu di revisi. Adapun angket hasil penilain guru dapat dilihat pada lampiran 7 hal 122.

Grafik tingkat kepraktisan Modul IPS Bernilai Islami berdasarkan penilaian guru dan penilaian siswa dapat dilihat pada gambar 4.16 berikut.

Gambar 4.16
Grafik Tingkat kepraktisan Penilaian Guru dan Siswa



Tabel tingkat kepraktisan Modul IPS Bernilai Islami berdasarkan penilaian guru dan penilaian siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Kepraktisan Penilaian Guru dan Siswa

Kepraktisan	Skor	Persentase yang diperoleh	Keterangan
Respon Guru	60	92,3%	Sangat Praktis
Respon Siswa	10,394	94,4%	Sangat Praktis

C. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian disekolah dengan menggunakan *Modul Bernilai Islami*. Dapat diketahui bahwa hasilnya dapat meningkatkan kemauan belajar siswa serta memotivasi siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Pengembangan bahan ajar *Modul IPS Bernilai Islami* ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik disekolah dasar, bahan ajar yang dikembangkan menjadi bahan ajar yang menyenangkan untuk belajar dan kemudian bahan ajar diuji kevalidan dan kepraktisannya.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung menggunakan modul, masing-masing siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok berjumlah 5 orang, setelah pembagian kelompok masing-masing kelompok diberi soal untuk dijawab bersama dan jawaban yang paling banyak benar akan mendapatkan nilai yang bagus. Ketika proses belajar mengajar ini berlangsung, peneliti melihat semua siswa yang sangat antusias dalam mengerjakan soal dan tanya jawab yang dilakukan peneliti, sehingga dapat dijelaskan bahwa penggunaan modul menumbuhkan rasa semangat yang tinggi.

Bahan ajar modul yang dibuat peneliti masih terdapat beberapa kekurangan seperti keterbatasan dana untuk membuat modul lebih banyak dan keterbatasan waktu yang dilakukan peneliti, maka dari itu penelitian ini dibatasi sampai pada tahapan keenam saja. Tetapi peneliti sudah melakukan penelitian pengembangan modul ini dengan semenarik dan sekreatif mungkin sehingga nyaman dan menumbuhkan rasa semangat tinggi untuk digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar siswa SD khususnya materi keragaman suku dan budaya di Indonesia.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa produk *Modul IPS Bernilai Islami* sudah dikembangkan dengan sebaik mungkin sehingga produk modul yang diuji telah memenuhi kriteria “**Sangat Valid** dan **Sangat Praktis**” dan dapat digunakan pada siswa kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan. Produk *Modul IPS Bernilai Islami* dapat menjadi bahan ajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa karena desain yang dibuat unik dengan banyak gambar yang dipaparkan serta berwarna warni sehingga memberi semangat dan keaktifan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengembangan produk bahan ajar sesuai dengan tahapan-tahapan dalam buku Sugiyono maka bahan ajar yang dikembangkan yaitu *Modul IPS Bernilai Islami* dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di SD Setia Nurul Azmi Medan. Hal ini berarti bahwa rumusan masalah penelitian ini telah terjawab, yaitu :

1. Pengembangan *Modul IPS Bernilai Islami* dengan materi keragaman suku dan budaya di Indonesia kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan. Pengembangan ini menggunakan model sugiyono dengan sepuluh tahapan penelitian yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produl, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi massal. Tetapi penelitian ini dibatasi hanya sampai pada tahapan keenam saja yaitu uji coba produk dikarenakan keterbatasan waktu.
2. Produk *Modul IPS Bernilai Islami* dinyatakan memenuhi kriteria “**Sangat Valid**” pada uji validitas dengan presentase yang didapat (Penilaian ahli materi mendapatkan 43 dengan presentase 95,5 %, untuk penilaian ahli media pembelajaran mendapatkan nilai 55 dengan presentase 100%, Penilaian ahli bahasa mendapatkan nilai 42 dengan presentase 93,3% dan penilaian ahli nilai keislaman mendapatkan nilai

51 dengan persentase 92,7%). Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan materi, media, Bahasa dan nilai kesilaman.

3. Produk *Modul IPS Bernilai Islami* dinyatakan memenuhi kriteria **“Sangat Praktis”** pada uji kepraktisan bahan ajar dengan presentase yang didapat yaitu (Penilaian respon guru mendapatkan nilai 60 dengan presentase 92,3%, dan penilaian angket respon siswa dalam uji coba kelompok kecil dengan 20 siswa mendapatkan nilai 10,394 dengan presentase 94,4%. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sangat praktis digunakan pada anak SD kelas IV.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

1. Peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya agar produk bahan ajar berbentuk *Modul IPS Bernilai Islami* dapat lebih dikembangkan lagi dengan lebih kreatif dengan lebih luasnya materi keragaman sosial dan budaya.
2. Peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan bahan ajar yang unik, kreatif dan terbaru agar menjadi bahan ajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2017). Pengembangan bahan ajar geografi terintegrasi sains-islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 934–945.
- Apriono, D. (2013). Pembelajaran kolaboratif: Suatu landasan untuk membangun kebersamaan dan keterampilan. *Dikus*, 17(1).
- Astuti, M. S. D. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Islami Berbasis Inquiry Terbimbing Untuk Memberdayakan Kreativitas Belajar Peserta Didik* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23–35.
- Basri, H. (2018). Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9.
- Deviana, T. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V Sd Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 47–56.
- Diana, P. Z. (2021). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 153–160.
- Eliya, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Siswa MTs di Kabupaten Pemalang. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 337–348.
- Fithriyah, M. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk

- Siswa Kelas IV Di MIT Ar Roihan Lawang Malang. *Jurnal Akademika*, 9(2), 243–260.
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46.
- Hidayat, H., & Khayroiyah, S. (2018). Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 15–19.
- Khoirudin, M. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Biologi Berbasis Scientific Approach Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup Dengan Lingkungan. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 33–42.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Maryam, S. (2019). Life Map to Improve Student Engagement in Writing Learning for Strengthening Students' Character. *EDUCARE*, 12(1), 39–56.
- Nasri, N. (2022). Implementasi Nilai-nilai Spiritual dalam Pendidikan (Studi Kasus MTs. Barakatul Walidain Rarangan Pijot Lombok Timur). *Al-DYAS*, 1(1), 53–62.
- Ningrum, K. W., Jaenudin, A., & Martini, A. (2022). Penggunaan Media Pop-Up Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia. *Sebelas April Elementary Education*, 1(3), 1–9.
- Nizaar, M., Haifaturrahmah, H., Abdillah, A., Sari, N., & Sirajuddin, S. (2021). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Model Direct

- Intruccion dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6150–6157.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Ph, R. P. (2019). *Pembelajaran Inovatif Abad 21*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Purwasi, L. A., & Fitriyana, N. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 894–908.
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik penyusunan modul. *Artikel.(Online)* [Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul. Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul.Pdf). Diakses, 10.
- Sakdiyah, S. H., & Triwahyudianto, T. (2022). Pengembangan Modul Ips Tema Keragaman Budaya Bangsa Berbasis Pendekatan Sosial. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 6(1), 65–78.
- Samsiyah, N., & SD, S. P. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. CV. Ae Media Grafika.
- Sarumaha, M. (2021). *Biologi Sel: Modul Singkat Sel dalam Perkembangannya*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.

- Sinambela, L. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. *Bandung: Alfabeta*.
- Sukajaya, I. N. (2017). Pembelajaran Adaptif Berlandaskan Asesmen Otentik di Era Big Data. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI)*, 7.
- Sulastrri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Syafrudin, T., & Sujarwo, S. (2019). Pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran matematika bagi siswa tunarungu. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 87–94.
- Tamrin, M. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3747–3754.
- Utami, Y. (2022). Pendidikan Literasi Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 125–137.
- Wahid, A. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI Harmonisasi Pembelajaran Biologi Pada Era Revolusi*, 4.
- Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3314–3320.
- Yusnaldi, E. (2018). Pembelajaran IPS MI/SD. *Medan: CV Widya Puspita*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor	: 2096 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023	Medan, <u>09 Dzulqa'dah 1444 H</u>
Lamp	: ---	29 Mei 2023 M
Hal	: Permohonan Izin Riset	



Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Setia Nurul Azmi Medan
 di
 Tempat _

*Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :


Nama	: Putri Arviawanti
N P M	: 1902090296
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan T.A.2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dra. Hf. Svanisvurnita, M.Pd
 NIDN.0004066701

Pertinggal ,



SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD SETIA NURUL AZMI MEDAN

Kelas : IV

Tema/Subtema : Indahnya Kebersamaan/ Keberagaman Budaya Bangsa

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator pencapaian kompetensi	Kegiatan belajar	penilaian				Sumber /bahan/ alat/met ode
				Jenis tagihan	Bentuk instrumen	Contoh instrumen	Alokasi waktu	

Muatan IPS:	1. Keberagaman budaya bangsa (suku, Bahasa, pakaian adat, rumah adat, makanan khas daerah, senjata, tradisi dan ala musik).	3.6.1 Menjelaskan keberagaman yang ada di Indonesia dalam bentuk tulisan	1. Sebelum memulai pembelajaran, guru menunjukkan modul pembelajaran bernilai islami kepada siswa	Tugas individu, soal evaluasi, angket respon siswa	Soal evaluasi dan angket respon siswa	Bentuk tes dan angket respon siswa	2 x 35 menit	Sumber: Buku guru dan siswa tentang tema 1
3.6 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat			2. Guru membuat 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang					
3.7 Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat)	2. Sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman budaya yang ada sesuai dengan perintah Allah SWT yang ada dalam hadits.	3.7.1 Menuliskan contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesia	3. Kemudian guru menjelaskan cara menggunakan modul dengan petunjuk yang ada didalam modul					Media : Modul pembelajaran bernilai islami Pendekatan : Saintific Metode: Diskusi dan demonstrasi
3.8 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya yang dipertah Allah SWT.		3.8.1 Menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman sesuai hadits Allah SWT	4. Guru menjelaskan materi keragaman budaya Indonesia dan siswa mengamati materi yang ada didalam modul belajar					
3.9 Menceritakan manusia dalam		2.9.1 Memberi contoh sikap menghormati keberagaman dalam	5. Setelah guru menjelaskan, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok mengenai suku-suku yang berbeda yang berbeda di lingkungan sekitarnya lalu menuliskan nama suku					

<p>dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.</p>		<p>lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p>	<p>tersebut dikertas selambar 6. Setelah itu guru menyuruh satu orang dalam kelompok untuk membacakan nama suku tersebut dan memberikan apresiasi pada kelompok yang paling banyak menuliskan nama suku 7. Kemudian guru menjelaskan materi keragaman budaya, guru menjelaskan alasan surah-surah yang di letakkan dalam modul tersebut 8. Guru mengajak siswa memperhatikan hadits atau surah yang tertera dalam modul 9. Guru mengajak untuk membaca bersama dan menahani arti surah kemudian guru memberi kesimpulan mengenai setiap arti tentang keragaman budaya dalam ilmu agama 10. Guru menyampaikan kepada siswa untuk</p>					
---	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>mencari dan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari modul belajar yang ada</p> <p>11. Kemudian siswa mengamati gambar keberagaman setiap provinsi yang ada di modul dan mencari informasi tentang keberagaman lainnya.</p> <p>12. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang cara menghormati dan menghargai perbedaan keberagaman yang ada disekitar lingkungannya serta menyebutkan nama surah yang mengajarkan hal tersebut</p> <p>13. Guru menyuruh siswa untuk membaca bersama serta menyebutkan arti dari surah-surah tentang keragaman budaya secara bersama</p> <p>14. Kemudian guru</p>					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

			<p>mengulang kembali pertanyaan atau materi yang sudah dipelajari didalam modul</p> <p>15. Guru memberikan evaluasi dalam bentuk lembar kerja pada setiap kelompok</p> <p>16. Setelah itu guru memberikan angket berupa respon siswa dalam menggunakan modul pembelajaran yang bernilai islami mengenai materi keragaman budaya</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Wismari, S.Pd



Peneliti


Putri Arviawanti

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD SETIA NURUL AZMI MEDAN
 Kelas : IV
 Tema : Indah nya Kebersamaan
 Subtema : Keberagaman Budaya Bangsa ku
 Pembelajaran : 1 & 2
 Muatan Terpadu : Ilmu Pengetahuan Sosial

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Muatan IPS

- 3.6 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat
- 3.7 Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat),
- 3.8 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya sesuai dengan hadits yang diperintah Allah SWT.
- 3.9 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

- 3.6.1 Menjelaskan keberagaman yang ada di Indonesia dalam bentuk tulisan
- 3.7.1 Menuliskan contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesia
- 3.8.1 Menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman sesuai hadits Allah SWT
- 3.9.1 Memberi contoh sikap menghormati keberagaman dalam lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan penugasan membaca teks tentang keragaman budaya, siswa dapat mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks bacaan dengan mandiri.
2. Dengan belajar menggunakan modul islam siswa dapat memahami materi pelajaran dalam ilmu agama sesuai dengan hadits Allah SWT.
3. Melalui wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Melalui diskusi, siswa mampu mengkomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Keberagaman budaya bangsa (suku, Bahasa, pakaian adat, rumah adat, makanan khas daerah, senjata, tradisi dan ala musik).
2. Sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman budaya yang ada sesuai dengan perintah Allah SWT yang ada dalam hadits.

F. PENDEKATAN, METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintific

2. Metode : Diskusi, ceramah dan penugasan

3. Media : Modul pembelajaran islam

G. LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah satu siswa 3. Menyanyikan lagu nasional 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Pembiasaan membaca, menulis, mendengarkan selama 15 menit 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai pembelajaran, guru menunjukkan modul pembelajaran bernilai islami kepada siswa 2. Guru membuat 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang 3. Kemudian guru menjelaskan cara menggunakan modul dengan petunjuk yang ada didalam modul 4. Guru menjelaskan materi keragaman budaya Indonesia dan siswa mengamati materi yang ada didalam modul belajar 5. Setelah guru menjelaskan, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok mengenai suku-suku 	30 menit

	<p>yang berbeda dilingkungan sekitarnya lalu menuliskan nama suku tersebut dikertas selembat</p> <p>6. Setelah itu guru menyuruh satu orang dalam kelompok untuk membacakan nama suku tersebut dan memberikan apresiasi pada kelompok yang paling banyak menuliskan nama suku</p> <p>7. Kemudian guru menjelaskan materi keragaman budaya, guru menjelaskan alasan surah-surah yang di letakkan dalam modul tersebut</p> <p>8. Guru mengajak siswa memperhatikan hadits atau surah yang tertera dalam modul pada materi keragaman budaya</p> <p>9. Guru mengajak untuk membaca bersama dan memahami arti surah tersebut kemudian guru memberi kesimpulan mengenai setiap arti tentang keragaman budaya dalam ilmu agama</p> <p>10. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mencari dan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari modul belajar yang ada</p> <p>11. Kemudian siswa mengamati gambar keberagaman setiap provinsi yang ada dimodul dan mencari informasi tentang keberagaman lainnya.</p> <p>12. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang cara menghormati dan menghargai perbedaan keberagaman</p>	
--	---	--

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber : Buku guru dan buku tematik siswa

Media : Modul pembelajaran bernilai islami

I. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung (Santun, Peduli, Tanggung Jawab)
2. Penilaian Pengetahuan :
 - Tanya jawab pelajaran hari ini
 - Menemukan Ayat-ayat Al-Qur'an yang ada pada materi IPS
 - Menemukan keragaman budaya

Guru Kelas IV



Reka Restika, S.Pd

Peneliti



Putri Arviawanti

Mengetahui



Lampiran 4 Materi Pembelajaran**MATERI PELAJARAN****KELAS : IV****Satuan Pendidikan : SD SETIA NURUL AZMI MEDAN****A. KERAGAMAN SOSIAL DAN BUDAYA DI INDONESIA**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan serta keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa daerah, dan masih banyak lainnya. Meskipun penuh dengan keragaman budaya, Indonesia tetap satu sesuai dengan semboyan nya, Bhineka Tunggal Ika yang artinya "berbeda-beda tetapi tetap satu jua". Keragaman budaya turut serta didukung oleh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terpisah wilayah-wilayahnya oleh lautan. Saat ini Indonesia terdiri dari 34 provinsi dimana setiap provinsi mempunyai kekayaan budaya masing-masing. Keberagaman budaya di Indonesia meliputi rumah adat, pakaian, alat musik, tarian tradisional, suku bangsa dan lainnya. Salah satunya adalah keragaman budaya yang ada di wilayah sumatera utara.

Keragaman sosial merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keanekaragaman maupun perbedaan dalam masyarakat dalam ruang lingkup tertentu. Sedangkan keragaman budaya adalah keniscayaan yang ada di indoensia. Adanya keragaman sosial dikarenakan etnis yang banyak beragama suku dan budaya, agama, daerah dan suku sehingga menimbulkan adanya keragaman. Keragaman di Indonesia terdapat

tarian tradisional, senjata tradisional, makanan ciri khas, rumah adat serta senjata tradisional yang dimiliki oleh setiap daerah masing-masing.

Keragaman tersebut terdapat di berbagai wilayah yang tersebar dari sabang sampai merauke. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai gaya hidup yang berbeda-beda. Kebiasaan hidup menjadi budaya dan ciri dari suatu etnis tertentu. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan kita harus menghargai keanekaragaman tersebut sehingga menjadi bangsa yang kuat. Dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, kita menjadikan keragaman suku bangsa dan budaya sebagai dasar dalam pembangunan.

Bagi umat islam perbedaan suku dan budaya adalah salah satu nikmat yang diberi oleh Allah SWT untuk saling mengenal satu sama lain karena Allah SWT menciptakan alam dengan banyaknya perbedaan. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Hujurat: 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat 13).

Sumatera Utara (sumut) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Utara pulau Sumatera provinsi ini memiliki beribu Kota di Kota Medan dengan luas wilayah 72.981.23 km². Sumatera utara

merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia setelah provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah dan terbanyak di pulau Sumatera pada tahun 2021 Penduduk Sumatera Utara berjumlah 15.136.522 jiwa dengan kepadatan penduduk 207.40 jiwa/km².

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara 71.680 km², Sumatera Utara tersohor karena luas perkebunannya, hingga kini, perkebunan tetap menjadi primadona perekonomian provinsi. Selain komoditas perkebunan, Sumatera Utara juga dikenal sebagai penghasil hortikultura yaitu seperti sayur dan buah-buahan.

Sumatera Utara memiliki 33 kabupaten/kota yang dipesisir maupun ditengah kota, adapun kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara yaitu ;

No	Kabupaten/ Kota	No	Kabupaten/ Kota
1	Kabupaten Asahan	18	Kabupaten Nias Selatan
2	Kabupaten Batu Bara	19	Kabupaten Serdang Berdagai
3	Kabupaten Dairi	20	Kabupaten Simalungun
4	Kabupaten Deli Serdang	21	Kota Binjai
5	Kabupaten Humbang Hasundutan	22	Kota Gunungsitoli
6	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	23	Kota Medan
7	Kabupaten Labuhanbatu Utara	24	Kota Padangsidempuan
8	Kabupaten Langkat	25	Kota Pematangsiantar
9	Kabupaten Mandailing Natal	26	Kota Sibolga
10	Kabupaten Nias	27	Kota Tanjung Balai
11	Kabupaten Nias Utara	28	Kota Tebing Tinggi
12	Kabupaten Tapanuli Tengah	29	Kabupaten Padang Lawas
13	Kabupaten Tapanuli Utara	30	Kabupaten Padang Lawas Utara
14	Kabupaten Toba	31	Kabupaten Pakpak Bharat

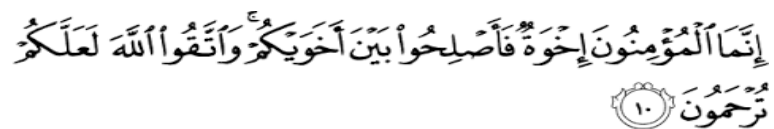
15	Kabupaten Karo	32	Kabupaten Tapanuli Selatan
16	Kabupaten Labuhanbatu	33	Kabupaten Samosir
17	Kabupaten Nias Barat		

B. Makna Persatuan dan Kesatuan

Pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keragaman suku dan budaya yaitu:

1. Hubungan persahabatan antar umat

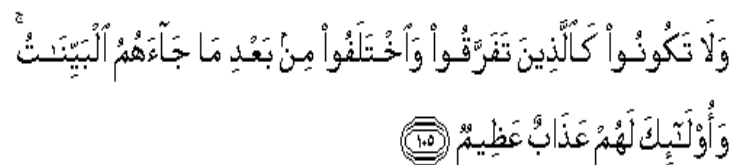
Sebagaimana dalam *Surah Al-Hujarat/10: 49* yaitu :



Artinya : "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (*QS. Al-hujarat/10: 49*)

2. Segala perselisihan cepat diselesaikan

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah *Ali-Imran/3:105*:



Artinya: “Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat” (*QS. Ali Imran/3:105*).

3. Menciptakan kehidupan yang rukun, tenang dan damai

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah *Ali Imran/3:103* yaitu

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ
عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا
وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu” (QS. *Ali Imran/3:103*).

4. Membangun ketahanan masyarakat dan menciptakan toleransi

Sebagaimana terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 256 yaitu:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (QS. *Surah Al-Baqarah* ayat 256).

C. Penduduk Asli Sumatera Utara

Penduduk Asli Sumatera Utara yaitu;

1. Suku Melayu

Suku melayu adalah suatu kelompok etnis melayu yang berasal dari pesisir timur Sumatera Utara yang bermukim di Kabupaten Deli Serdang, Kota medan tidak hanya didaerah Medan saja, tetapi juga dipesisir Langkat seperti yang diketahui bahwa mayoritas penduduk daerah Binjai dan Langkat adalah Suku Melayu. Suku Melayu memiliki keragaman Budaya didalamnya Seperti rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, makanan khas dan Alat music.

Rumah Adat Melayu



Rumah adat melayu ini biasanya sering disebut dengan rumah panggung dikarekan konsepnya panggung yang kerap dibangun tanpa menggunakan paku besi. Sambungan pada tiap pertemuan kayu didesain dan disatukan menggunakan pasak kayu dan tali agar kuat untuk menyambung dan berguna apabila bangunan terkena gempa. Rumah adat melayu identic pula dengan penggunaan warna kuning dan hijau. Sementara pada area dinding dan lantainnya terbuat dari atap dan papan yang menggunakan materi ijuk. Rumah adat melayu juga memilik desain yang unik.

2. Batak Karo

Suku Karo atau Batak Karo adalah suku bangsa atau kelompok yang mendiami wilayah Sumatera Utara dan sebagian aceh, yaitu kabupaten Karo. Suku ini merupakan salah satu suku terbesar dalam Sumatera Utara. Nama suku ini juga dijadikan sebagai nama salah satu kabupaten di Sumatera Utara yaitu Kabupaten Karo. Tidak hanya Suku Melayu saja yang memiliki keragaman budaya. Tetapi Batak Karo sama halnya memiliki keragaman juga Seperti rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, makanan khas dan Alat musik.

Rumah Adat Batak Karo



Rumah ini biasanya dikenal dengan sebagai rumah adat siwaluh Jabu. Artinya rumah karo ini dihuni oleh delapan keluarga yang memiliki peran masing-masing dalam kehidupan berumah tangga . rumah adat karo terbuat dari Jabu Jahe (hilir) dan Jabu Julu (hulu). Masing-masing jabu terbagi lagi menjadi dua dan kemudian menghasilkan beberapa jabu.

3. Batak Mandailing

Suku Mandailing atau disebut Batak Mandailing adalah salah satu suku yang ada di Asia Tenggara. Suku ini lebih banyak ditemui dibagian Utara

pulau Sumatera dan sebagian dari Batak. Suku ini dipengaruhi oleh budaya islam. Tidak hanya Suku Melayu dan Batak Karo saja yang memiliki keragaman budaya. Tetapi Batak Mandailing sama halnya memiliki keragaman juga Seperti rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, makanan khas dan Alat music.

Rumah Adat Batak Mandailing



Rumah adat batak mandailing yang biasanya disebut dengan Bagas Godang yang mempunyai makna bahwa Bagas artinya rumah, sementara Godang bermakna banyak. Secara struktur rumah adat mandailing memiliki bentuk yang cukup berbeda dengan rumah adat Sumatera Utara lainnya sekaligus menjadi ciri khasnya

4. Batak Toba

Suku batak toba merupakan sub atau bagian dari suku bangsa Batak yang Berasal dari provinsi Sumatera, Indonesia. Wilayah yang mayoritas orang Batak toba ,khususnya beradaa di provinsi Sumatera Utara meliputi Kabupaten Toba, Kabupaten Samosir, sebagian lagi tersebar di kota sibolga, Tapanuli Selatan dan sekitar Provinsi Sumatera Utara, Serta beberapa wilayah di Indonesia. Tidak hanya Suku Melayu, Batak Karo dan Batak Mandiling saja yang memiliki keragaman budaya. Tetapi Batak Toba sama

halnya memiliki keragaman juga Seperti rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, makanan khas dan Alat music.

Rumah Adat Batak Toba



Rumah adat batak toba yang biasanya disebut dengan rumah bolon merupakan rumah adat yang sangat ikonik dan telah diakui secara nasional. Rumah bolon ini menjadi symbol dan identitas bagi warga suku batak yang sarat akan sejarah dan filosofi. Rumah adat berbentuk panggung ini biasanya dijadikan sebagai tempat untuk acara perkumpulan keluarga secara adat. Selain itu, rumah ini memiliki tampilan unik karena bentuk atapnya yang mirip dengan pelana kuda dengan bagian ujung yang sangat lancip. Umumnya rumah ini dihuni oleh 4-6 keluarga yang hidup bersama ditambah beberapa hewan ternak yang dipelihara di kolong rumah.

D. ARTI BHINEKA TUNGGAL IKA



Masyarakat Indonesia diwarnai oleh berbagai macam perbedaan sebagai akibat dari kondisi kewilayahan, suku bangsa, budaya, agama dan adat istiadat. Perbedaan dalam masyarakat merupakan keberagaman Indonesia yang dapat dirangkai dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa kita yang mengungkapkan persatuan dan kesatuan yang berasal dari keanekaragaman. Walaupun kita terdiri atas berbagai suku yang beranekaragam budaya daerah, namun kita tetap satu bangsa Indonesia, memiliki bahasa dan tanah air yang sama, yaitu bahasa Indonesia dan tanah air Indonesia. Begitu juga bendera kebangsaan merah putih sebagai lambang identitas bangsa dan kita bersatu padu di bawah falsafah dan dasar negara Pancasila. Kita sebagai bangsa Indonesia harus bersatu padu agar menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Untuk dapat bersatu kita harus memiliki pedoman yang dapat menyeragamkan pandangan kita dan tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana terdapat dalam surah Al-Hujurat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا^٥
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ^٥ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa (QS.Al-Hujurat;13).

Lampiran 5 Surat Balasan Sekolah



SEKOLAH DASAR SD ISLAM SETIA NURUL AZMI

NSS : 104076010066

NPSN : 69877396

Sekretariat : Jln. Pancing Pasar 4 Lk. V Kel. Mabar Hilir Kec. Medan Deli

SURAT KETERANGAN

Nomor :1362/SD-YPISNA/VI/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Hj. YUSMERI , S Pd

Jabatan: Kepala : SD Islam Setia Nurul Azmi

Memberi ijin kepada :

Nama : PUTRI ARVIAWANTI
 NPM : 1902090296
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ips Bernilai Islami Materi Keragaman
 Pada Siswa Kelas Iv Sd Islam Setia Nurul Azmi Medan
 T.A 2022/2023

Telah Melaksanakan Penelitian Di Sd Islam Setia Nurul Azmi

Jln. Pancing Pasar 4 Lk. V Kel. Mabar Hilir Kec. Medan Deli Pada Tanggal 08 Juni 2023

Demikian Surat Keterangan Ini Kami Perbuat Dengan Sebenarnya , Untuk Dapat Dipergunakan Seperlunya.

Medan, 09 Juni 2023
 Kepala SD Islam Setia Nurul Azmi

 Hj. YUSMERI , S Pd



Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli Pada Modul IPS Bernilai Islami

a. Lembar Validasi Ahli Bahasa (Sebelum Revisi)

ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Nama : Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum.

Ahli Bidang : Bahasa (Dosen PGSD UMSU)

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV ini. Pendapat serta saran dan koreksi Bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan serta untuk peningkatan kualitas dari Modul IPS Bernilai Islami ini. Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

Istilah kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada.

Kriteria Penilaian:

SB = Sangat Baik (5)

B = Baik (4)

C = Cukup (3)

KB = Kurang Baik (2)

SK = Sangat Kurang (1)

No	Aspek	Butir Penilaian	Skor				
			SB	B	C	KB	SK
1	Kelugasan	a. Ketepatan struktur pada kalimat	✓				
		b. Keefektifan kalimat yang digunakan		✓			
		c. Penggunaan istilah yang baku		✓			
2	Komunikatif	d. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	✓				
3	Dialogis dan Interaktif	e. Kemampuan memotivasi peserta didik		✓			

		f. Mendorong kreativitas peserta didik	✓				
4	Kesesuaian kaidah dengan Bahasa	g. Ketepatan bahasa		✓			
5	Penggunaan istilah simbol	h. Ketepatan ejaan		✓			
		i. Konsistensi penggunaan simbol	✓				

(Instrumen penilaian ini didapatkan dari: Astuti, 2019. Berdasarkan ketentuan BSNP)

Saran:

Produk modul pembelajarannya sudah baik, seharusnya ditambahkan referensi buku atau daftar pustakanya.

Medan, 26 Mei 2023

Ahli Bahasa



(Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum)

b. Lembar Validasi Ahli Bahasa (Setelah Revisi)

ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Nama : Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum.

Ahli Bidang : Bahasa (Dosen PGSD UMSU)

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV ini. Pendapat serta saran dan koreksi Bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan serta untuk peningkatan kualitas dari Modul IPS Bernilai Islami ini. Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

Istilah kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada.

Kriteria Penilaian:

SB = Sangat Baik (5)

B = Baik (4)

C = Cukup (3)

KB = Kurang Baik (2)

SK = Sangat Kurang (1)

No	Aspek	Butir Penilaian	Skor				
			SB	B	C	KB	SK
1	Kelugasan	f. Ketepatan struktur pada kalimat	✓				
		g. Keefektifan kalimat yang digunakan		✓			
		h. Penggunaan istilah yang baku	✓				
2	Komunikatif	i. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	✓				
3	Dialogis dan Interaktif	j. Kemampuan memotivasi peserta didik		✓			

		f. Mendorong kreativitas peserta didik	✓				
4	Kesesuaian kaidah dengan Bahasa	g. Ketepatan bahasa		✓			
5	Penggunaan istilah simbol	h. Ketepatan ejaan	✓				
		i. Konsistensi penggunaan simbol	✓				


(Instrumen penilaian ini didapatkan dari: Astuti, 2019. Berdasarkan ketentuan BSNP)

Saran:

Modul IPS berulas; ulasan sudah baik,
semoga ke depannya lebih inovatif lagi

Medan, 29 Mei 2023

Ahli Bahasa


(Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum)

c. Lembar Validasi Ahli Materi

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Nama : Reka Restika, S.Pd

Ahli Bidang : Materi (Guru Kelas IV SD)

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV ini. Pendapat serta saran dan koreksi Bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan serta untuk peningkatan kualitas dari Modul IPS Bernilai Islami ini. Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

Istilah kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada.

Kriteria Penilaian:

SB = Sangat Baik (5)

B = Baik (4)

C = Cukup (3)

KB = Kurang Baik (2)

SK = Sangat Kurang (1)

No	Aspek	Butir Penilaian	Skor				
			SB	B	C	KB	SK
1	Kelayakan Isi	a. Kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar, kompetensi inti, tujuan dan indikator pencapaian	✓				
		b. Ketepatan cakupan materi	✓				
		c. Kerapian susunan materi	✓				
		d. Kejelasan materi	✓				
		e. Kemarikan penyajian Materi		✓			

	f. Kesesuaian letak gambar dengan materi	✓				
	g. Bahasa yang sesuai EYD	✓				
	h. Pendukung materi pembelajaran yang lengkap		✓			
	i. Sistematika soal latihan	✓				

(Instrumen penilaian ini didapatkan dari: Astuti, 2019. Berdasarkan ketentuan BSNP)

Saran:

Penelitian ini dilakukan dengan baik dan tertib.

Medan, 08 Juni 2023

Ahli Materi



(Reka Restika, S.Pd)

d. Lembar Validasi Ahli Media Pembelajaran

ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Nama : Amin Basri, S.PdI, M.Pd

Ahli Bidang : Media Pembelajaran (Dosen PGSD UMSU)

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas Tinggi ini. Pendapat serta saran dan koreksi Bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan serta untuk peningkatan kualitas dari Modul IPS Bernilai Islami ini. Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

Istilah kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada.

Kriteria Penilaian:

SB = Sangat Baik (5)

B = Baik (4)

C = Cukup (3)

KB = Kurang Baik (2)

SK = Sangat Kurang (1)

No	Aspek	Butir Penilaian	Skor				
			SB	B	C	KB	SK
1	Ukuran Modul	a. Kesesuaian ukuran modul	✓				
2	Desain Sampul Modul	b. Kesesuaian tata letak sampul modul	✓				
		c. Kesesuaian gambar pada sampul modul dengan materi	✓				
		d. Kemenarikan huruf dan ukuran huruf	✓				

		e. Ketepatan ilustrasi sampul modul bernuansa islami	✓				
		f. Kesesuaian Hadits Al-Qur'an dibagian depan dan belakang sampul modul	✓				
3	Desain Isi Modul	g. Keletakan gambar yang konsisten	✓				
		h. Ketepatan gambar dengan materi	✓				
		i. Kejelasan pemaparan materi	✓				
		j. Ketepatan nuansa islami dalam modul	✓				
		k. Ketepatan materi dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits	✓				

(Instrumen penilaian ini didapatkan dari: Astuti, 2019. Berdasarkan ketentuan BSNP)

Saran:

Layar di Publikasi Tanpa Revisi

Medan, 26 Mei 2023

Ahli Media



(Amin Basri, S.PdI, M.Pd)

e. Lembar Validasi Nilai Keislaman (Sebelum Revisi)

ANGKET VALIDASI AHLI NILAI ISLAMI

Nama : Dianto, M.Pd.

Ahli Bidang : Nilai Islami (Dosen FAI UMSU)

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV ini. Pendapat serta saran dan koreksi Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan serta untuk peningkatan kualitas dari Modul IPS Bernilai Islami ini. Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

Istilah kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada.

Kriteria Penilaian:

SB = Sangat Baik (5)

B = Baik (4)

C = Cukup (3)

KB = Kurang Baik (2)

SK = Sangat Kurang (1)

No	Aspek	Butir Penilaian	Skor				
			SB	B	C	KB	SK
1	Kualitas Isi	a. Kesesuaian antara materi dengan hadits	✓				
		b. Ketepatan nilai keislaman dalam isi modul		✓			
		c. Kesesuaian penafsiran ayat Al-Qur'an		✓			
		d. Pemahaman peserta didik terhadap konsep materi dengan ayat Al-Qur'an dengan mudah	✓				

		e. Modul memuat nilai-nilai keislaman		✓			
		f. Modul menambah wawasan islami pada peserta didik tentang materi keragaman	✓				
		g. Melatih kecerdasan spiritual	✓				
		h. Menanamkan kepribadian islami pada peserta didik		✓			
2	Bahasa	i. Penggunaan kata sesuai dengan EYD		✓			
		j. Kalimat yang jelas dan mudah dipahami	✓				
		k. Penulisan dan terjemahan ayat-ayat Al Qur'an yang jelas	✓				

(Instrumen penilaian ini didapatkan dari: Astuti, 2019. Berdasarkan ketentuan BSNP)

Saran:

.....
 TAMBahkan SURAT DAN HADITS

Medan, 26 Mei 2023

Ahli Nilai Islami



(Dianto, M.Pd)

f. Lembar Validasi Ahli Nilai Keislaman (Setelah Revisi)

ANGKET VALIDASI AHLI NILAI ISLAMI

Nama : Dianto, M.Pd.

Ahli Bidang : Nilai Islami (Dosen FAI UMSU)

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV ini. Pendapat serta saran dan koreksi Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan serta untuk peningkatan kualitas dari Modul IPS Bernilai Islami ini. Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

Isilah kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada.

Kriteria Penilaian:

SB = Sangat Baik (5)

B = Baik (4)

C = Cukup (3)

KB = Kurang Baik (2)

SK = Sangat Kurang (1)

No	Aspek	Butir Penilaian	Skor				
			SB	B	C	KB	SK
1	Kualitas Isi	l. Kesesuaian antara materi dengan hadits	✓				
		m. Ketepatan nilai keislaman dalam isi modul		✓			
		n. Kesesuaian penafsiran ayat Al-Qur'an	✓				
		o. Pemahaman peserta didik terhadap konsep materi dengan ayat Al-Qur'an dengan mudah	✓				

		p. Modul memuat nilai-nilai keislaman	✓				
		q. Modul menambah wawasan islami pada peserta didik tentang materi keragaman	✓				
		r. Melatih kecerdasan spiritual	✓				
		s. Menanamkan kepribadian islami pada peserta didik	✓				
2	Bahasa	t. Penggunaan kata sesuai dengan EYD	✓				
		u. Kalimat yang jelas dan mudah dipahami	✓				
		v. Penulisan dan terjemahan ayat-ayat Al Qur'an yang jelas	✓				

(Instrumen penilaian ini didapatkan dari: Astuti, 2019. Berdasarkan ketentuan BSNP)

Saran:

.....
 MODUL YANG DI BUAT SUDAH BAIK

Medan, 29 Mei 2023

Ahli Nilai Islami

(Dianto, M.Pd)

Lampiran 7 Lembar Angket Respon Guru dan Siswa

a. Lembar Angket Respon Guru

ANGKET RESPON GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Modul IPS Bernilai Islami Materi Keragaman Pada Siswa Kelas IV SD Setia Nurul Azmi Medan T.A 2022/2023

Peneliti : Putri Arviawanti

Petunjuk Pengisian :

1. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui penilaian dari guru tentang pengembangan media Modul IPS Bernilai Islami materi Keragaman Suku dan Budaya di Indonesia
2. Pendapat, kritik, sarab penilaian yang akan diberikan kepada peneliti akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media Modul IPS Bernilai Islami ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon guru untuk memberikan penilaian dan pendapatnya pada setiap kriteria dengan memberi tangda checklist (✓) pada kolom skala penilaian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam menilai Modul IPS Bernilai Islami ini, saya ucapkan terimakasih

No	Aspek	Butir Penilaian	Skor				
			Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Kurang Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Ukuran Modul	a. Penggunaan penulisan yang jelas	✓				
2	Kebenaran materi dan konsep	b. Kesesuaian materi dengan KD dan KI	✓				
		c. Kesesuaian tujuan	✓				

		pembelajaran dengan materi	✓				
		d. Kesesuaian antara materi dengan ayat Al-Qur'an dan hadits	✓				
3	Keluasan Konsep Materi	e. Kerapian susunan materi	✓				
		f. Ketepatan nuansa Islami pada modul		✓			
		g. Ketepatan materi dengan ayat Al-Qur'an		✓			
		h. Keluasan materi		✓			
		i. Kesesuaian antara materi dengan nilai-nilai keislaman		✓			
		j. Menambah wawasan islami pada peserta didik	✓				

4	Penggunaan Bahasa dan kalimat yang jelas	k. Bahasa yang mudah dipahami	✓				
		l. Ketepatan struktur kalimat		✓			
		m. Penggunaan Bahasa sesuai EYD	✓				

(Instrumen penilaian ini didapatkan dari: Astuti, 2019. Berdasarkan ketentuan BSNP)

Saran:

.....

Medan, 8 Juni 2023

Guru Kelas IV



(Reka Restika, S.Pd)

b. Angket Respon Siswa

ANGKET RESPON SISWA

Nama : Nurul Asyifa
Kelas : 4B

No	Butir Pertanyaan	Skor				
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Kurang Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Kemenarikan gambar dengan sampul modul	✓				
2	Kejelasan tujuan pembelajaran	✓				
3	Kejelasan isi materi dalam modul	✓				
4	Kejelasan contoh materi beserta gambar yang dibuat		✓			
5	Kejelasan Bahasa yang digunakan		✓			
6	Gambar yang jelas sesuai dengan isi materi	✓				
7	Pemilihan warna dan tulisan yang tepat	✓				

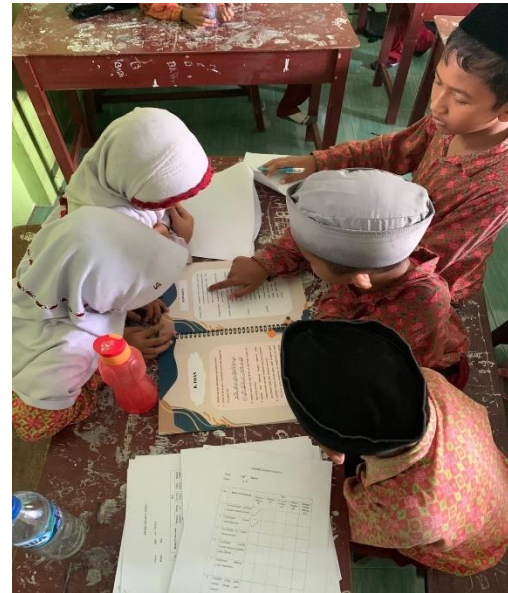
8	Penghubungan materi dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an	✓				
9	Ketepatan nuansa keislaman dimodul	✓				
10	Mendorong rasa ingin tahu peserta didik	✓				
11	Tampilan modul yang menarik secara keseluruhan		✓			

Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Uji Kelompok Kecil

a. 20 Siswa Kelas IV SD

No	Nama Siswa	Penilaian										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Raihan Alfatih Khair	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
2	Asmara Likesya	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4
3	Naufal	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
4	Mhd. Habibullah	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4
5	Azka Nugraha Ginting	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5
6	Nur Asifa Siagian	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
7	Khinara Cahaya Azura	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5
8	Aliya Fazira	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
9	Citra Nuraini	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5
10	Raihan Al Asbi	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5
11	Nurul Fadillah Srg	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
12	Nurul Asyifa	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3
13	Sofy Ananda	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5
14	Alfi Dwi Fauzy	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5
15	Tazli	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
16	Agil Artha Dinata	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5
17	M.Candra	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4
18	Batuta	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4
19	Tri Hartanti	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4
20	Rayyan	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4
	Jumlah	95	90	87	90	90	89	90	95	87	86	90

Lampiran 9 Dokumentasi





Lampiran 10 Lembar Kerja Peserta Didik**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

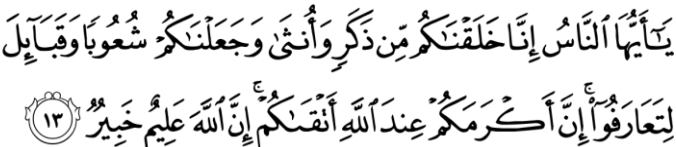
Nama :

Kelas :

Tema/Subtema : Indahnya Kebersamaan/Keberagaman Budaya Bangsa

A. Pilihan Ganda

1. Unsur-unsur kebudayaan terbagi menjadi.....
 - a. 6
 - b. 8
 - c. 10
 - d. 7
2. Dibawah ini yang tidak termasuk unsur-unsur kebudayaan yaitu sebagai berikut, kecuali.....
 - a. Pengetahuan
 - b. Sistem organisasi kemasyarakatan
 - c. Tempat wisata
 - d. Bahasa
3. Kebudayaan nasional berlandasan pada.....
 - a. UU No.36 tahun 1999
 - b. UU No. 23 tahun 2002
 - c. UUD 1945
 - d. Pancasila
4. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, tapi kita bebas tinggal di berbagai tempat di Indonesia. Berbagai suku bangsa ini saling memahami dan menghargai berbagai perbedaan yang ada. Hal ini membuktikan bahwa...
 - a. Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa.
 - b. Suku bangsa di Indonesia sangat terbuka menerima kedatangan berbagai suku bangsa yang berbeda.
 - c. Suku bangsa di Indonesia semakin banyak jumlahnya.
 - d. Suku bangsa di Indonesia semakin beraneka ragam.

5. Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Nias, Simalungun, Asahan, dan Angkola adalah contoh suku bangsa dari provinsi...
 - a. Jawa Tengah
 - b. Sulawesi Tengah
 - c. Sumatra Barat
 - d. Sumatra Utara
6. Melayu, Mentawai, Minangkabau, Sikumbang, merupakan nama daerah dari...
 - a. Riau
 - b. Aceh
 - c. Sumatra Barat
 - d. Kepulauan Bangka Belitung
7. Yang termasuk unsur-unsur kebudayaan yaitu ...
 - a. Peralatan
 - b. Bahasa dan Tarian
 - c. Bahasa dan Kesenian
 - d. Tempat wisata dan Sistem keagamaan
8. Indonesia terdiri dari.....suku.
 - a. Satu suku
 - b. Sedikit suku
 - c. Lima suku
 - d. Banyak suku
9. 

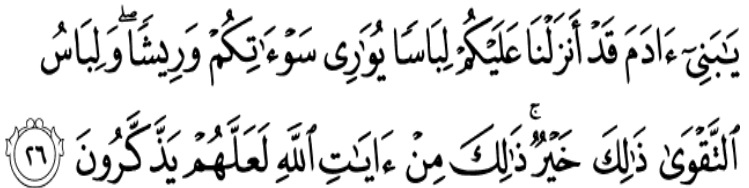
Surah diatas merupakan surah tentang perbedaan keragaman, apakah nama surah diatas....

 - a. Al kafirun
 - b. Al kahfi
 - c. Al hujurat
 - d. Al A'raf
10. Bangunan khas suatu daerah dinamakan.....
 - a. Rumah singgah
 - b. Gubuk adat
 - c. Gedong warisan

d. Rumah adat

B. Isian

1. Jelaskan apa saja keberagaman yang kalian ketahui?
2. Surah Ali Imran ayat 3 merupakan surah yang mengajarkan kita dalam hal?



3. Apakah nama surah yang tertera di atas? Dan tuliskan arti dari surah tersebut.
4. Apakah nama semboyan Negara Indonesia dalam mempersatukan berbagai keragaman yang ada di Indonesia, dan jelaskan makna nama semboyan tersebut ?
5. Indonesia memiliki banyak agama, dalam keragaman agama kita harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Sebutkan nama surah yang mengajarkan tentang perbedaan agama?